



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, LINGKUNGAN KERJA, DAN
MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA**

TESIS

**Sri Purnomo
NPM. 22510065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, LINGKUNGAN KERJA, DAN
MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
penyelesaian Program Magister Pendidikan**

Sri Purnomo

NPM. 22510065

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang,

Nama : Sri Purnomo

NPM : 22510065

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan
Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar
Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas
telah selesai dilakukan perbaikan sesuai arahan Penguji Tesis.

Semarang, Juni 2024

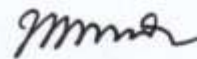
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ghufon Abdullah, M.Pd.

NPP. 106201315



Dr. I Made Sudana, M.Pd.

NPP. 215601578

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora ditulis oleh Sri Purnomo telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 4 Juli 2024

Ketua,



Prof. Dr. ~~Hajjito~~ M.Hum
NPP. 936501103

Sekretaris,

Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP. 126401367

Anggota :

1. Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.
NPP. 106201315

2. Dr. I Made Sudana, M.Pd.
NPP. 215601578

3. Dr. Rasiman, M.Pd.
NPP. 215601575

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Purnomo

NPM : 22510065

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Program : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Semarang, 11 Juni .. 2024

Yang membuat pernyataan



Sri Purnomo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Kepintaran akan jadi percuma, bila kamu anggap orang lain bodoh (Penulis)
2. Jadilah seperti karang di lautan yang tetap kokoh diterjang ombak, walaupun demikian tetap masuk ke dalam pori-porinya.
3. Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan (Imam Syafi'i)
4. Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik (Ali bin Abi Thalib)

Persembahan :

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta karena berkat doa beliau yang tiada pernah putus untuk saya.
2. Istri yang telah menginspirasi dan membuat penulis semangat.
3. Anak-anak dimanapun berada yang memotivasi dan semoga membanggakan selalu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Manajemen Pendidikan di Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam penyusunan proposal tesis ini.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, nasehat, inspirasi, dan bimbingan dalam penyelesaian proposal tesis ini.
4. Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd., dosen pembimbing I yang memberi motivasi, yang telah dengan sabar menyediakan waktu tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan dalam penyusunan proposal tesis ini.

5. Dr. I Made Sudana, M.Pd., dosen pembimbing II yang memberi motivasi, yang telah dengan sabar menyediakan waktu tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan dalam penyusunan proposal tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen pengajar Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah membantu memberikan ilmu yang banyak digunakan dalam penulisan proposal tesis.
7. Bapak/Ibu kepala sekolah, guru dan karyawan SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dan juga fasilitas dalam memberikan data.
8. Rekan-rekan guru dan karyawan SDN 1 Kedungbacin Kecamatan Todanan yang telah membantu dan memberikan dukungan.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan penulisan kedepan agar dapat menjadi lebih baik.

Semarang, 2024

Peneliti

ABSTRAK

Purnomo, Sri. 2024. Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Tesis. Pembimbing I Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. I Made Sudana, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora berjumlah 356 guru. Jumlah sampel penelitian 188 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 50,4% dengan koefisien korelasi 0,710 dan persamaan regresi $Y = 52,148 + 1,539X_1$; (2) terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 49,7% dengan koefisien korelasi 0,705 dan persamaan regresi $Y = 50,185 + 1,390X_2$; (3) terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 48,6% dengan koefisien korelasi 0,697 dan persamaan regresi $Y = 57,219 + 1,429X_3$; dan (4) terdapat pengaruh positif supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 64,1% dengan koefisien korelasi 0,800 dan persamaan regresi $Y = 11,845 + 0,644X_1 + 0,580X_2 + 0,654X_3$.

Kata kunci : kualitas pendidikan, supervisi akademik, lingkungan kerja, motivasi kerja

ABSTRACT

Purnomo, Sri. 2024. The Influence of Academic Supervision, Work Environment, and Work Motivation on the Quality of Elementary School Education in Todanan District, Blora Regency. Thesis. Supervisor I Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd. and Supervisor II Dr. I Made Sudana, M.Pd.

The background to this research is the reality that shows the low quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency. Factors that influence the quality of education include academic supervision, work environment, and work motivation. The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of academic supervision, work environment, and work motivation on the quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency.

This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. The research population was all elementary school teachers in Todanan District, Blora Regency, totaling 356 teachers. The total research sample was 188 teachers. The analysis of this research includes normality test analysis, linearity test, and multicollinearity test. Hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests.

The research results show that: (1) there is a positive influence of academic supervision on the quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 50.4% with a correlation coefficient of 0.710 and a regression equation $Y = 52.148 + 1.539X_1$; (2) there is a positive influence of the work environment on the quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 49.7% with a correlation coefficient of 0.705 and a regression equation $Y = 50.185 + 1.390X_2$; (3) there is a positive influence of work motivation on the quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 48.6% with a correlation coefficient of 0.697 and a regression equation $Y = 57.219 + 1.429X_3$; and (4) there is a positive influence of academic supervision, work environment, and work motivation on the quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 64.1% with a correlation coefficient of 0.800 and a regression equation $Y = 11.845 + 0.644X_1 + 0.580X_2 + 0.654X_3$.

Keywords: quality of education, academic supervision, work environment, work motivation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kualitas Pendidikan	12
B. Supervisi Akademik.....	25
C. Lingkungan Kerja.....	33
D. Motivasi Kerja.....	36
E. Penelitian yang Relevan.....	42
F. Kerangka Berpikir.....	45
G. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49

B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Desain Penelitian.....	50
D. Variabel Penelitian	50
E. Populasi, Sampel dan Sampling.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Faktor	84
C. Uji Persyaratan Analisis.....	88
D. Uji Hipotesis	97
E. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)	110
F. Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP.....	123
A. Simpulan	123
B. Saran.....	124
C. Implikasi.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Rata-Rata Rapor Mutu Sekolah Kecamatan Todanan	2
Tabel 1.2.	Data Nilai Ujian Sekolah Kecamatan Todanan tahun 2020/2021 s/d 2022/2023	3
Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian	50
Tabel 3.2.	Distribusi Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.3.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kualitas Pendidikan).....	55
Tabel 3.4.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₁ (Supervisi Akademik)	55
Tabel 3.5.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₂ (Lingkungan Kerja).....	55
Tabel 3.6.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₃ (Motivasi Kerja).....	56
Tabel 3.7.	Hasil Uji Validitas Angket Kualitas Pendidikan	57
Tabel 3.8.	Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Akademik.....	59
Tabel 3.9.	Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Kerja	60
Tabel 3.10.	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja.....	62
Tabel 3.11.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kualitas Pendidikan.....	63
Tabel 3.12.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Supervisi Akademik	63
Tabel 3.13.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Kerja.....	64
Tabel 3.14.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja.....	64
Tabel 4.1.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	70
Tabel 4.2.	Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Kualitas Pendidikan	71
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pendidikan.....	74
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Supervisi Akademik.....	75
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik	77
Tabel 4.6.	Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Lingkungan Kerja.....	78
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja.....	80
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Motivasi Kerja.....	81

Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja	83
Tabel 4.10.	Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Kualitas Pendidikan	84
Tabel 4.11.	Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Supervisi Akademik.....	85
Tabel 4.12.	Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Lingkungan Kerja	86
Tabel 4.13.	Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Motivasi kerja	87
Tabel 4.14.	Hasil Uji Normalitas Variabel Kualitas Pendidikan	89
Tabel 4.15.	Hasil Uji Normalitas Variabel Supervisi Akademik.....	90
Tabel 4.16.	Hasil Uji Normalitas Variabel Lingkungan Kerja	92
Tabel 4.17.	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Kerja	93
Tabel 4.18.	Uji Linieritas Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan .	95
Tabel 4.19.	Uji Linieritas Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan.....	95
Tabel 4.20.	Uji Linieritas Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan.....	96
Tabel 4.21.	Uji Multikolinieritas	97
Tabel 4.22.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	98
Tabel 4.23.	Uji Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan....	99
Tabel 4.24.	Uji Anova Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan.....	100
Tabel 4.25.	Uji Summary Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan	100
Tabel 4.26.	Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan	101
Tabel 4.27.	Uji Korelasi Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	102
Tabel 4.28.	Uji Anova Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	102
Tabel 4.29.	Uji Summary Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan ...	103
Tabel 4.30.	Uji Koefisien Regresi Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	104
Tabel 4.31.	Uji Korelasi Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan.....	104
Tabel 4.32.	Uji Anova Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	105
Tabel 4.33.	Uji Summary Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan.....	106
Tabel 4.34.	Uji Koefisien Regresi Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	106
Tabel 4.35.	Uji Korelasi Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	107

Tabel 4.36.	Uji Anova Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	108
Tabel 4.37.	Uji Summary Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	109
Tabel 4.38.	Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan	110
Tabel 4.39.	Koefisien Regresi Dan Koefisien Korelasi	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	50
Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Variabel Kualitas Pendidikan	74
Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Variabel Supervisi Akademik.....	77
Gambar 4.3. Diagram Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja	80
Gambar 4.4. Diagram Frekuensi Variabel Motivasi Kerja	83
Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Pendidikan	90
Gambar 4.6. Histogram Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik.....	91
Gambar 4.7. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja	93
Gambar 4.8. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba.....	133
Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	145
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	149
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	155
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	166
Lampiran 6. Distribusi Data Peneltian	190
Lampiran 7. Hasil Uji Dimensi Variabel	191
Lampiran 8. Hasil Uji Persyaratan Regresi.....	194
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis	202
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	210
Lampiran 11. Bukti Penelitian	211
Contoh Angket Uji Coba.....	215
Contoh Instrumen Penelitian.....	227
Dokumen Kegiatan Pengambilan Data.....	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadikan salah satu parameter perkembangan manusia pada khususnya dan bangsa pada umumnya. Kemajuan pendidikan akan menentukan mutu lulusan sumber daya manusia dan perkembangan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Ahmadi dan Uhbiyati, 2015: 69).

Kualitas Pendidikan dapat diukur salah satunya melalui kualitas lulusan. Kualitas lulusan dapat diukur melalui tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa yang meliputi prestasi akademik maupun prestasi non akademik (Supardi, 2013:141). Kualitas prestasi akademik dapat dilihat dari penilaian hasil belajar skolastik di berbagai jenjang dan jenis pendidikan yang dapat diukur secara kuantitatif. Sedangkan kualitas non akademik dapat diukur melalui peningkatan soft skill dan sikap sesuai dengan aturan.

Pada lembaga pendidikan sekolah, lulusan merupakan titik pusat tujuan. Lulusan berkualitas, tidak mungkin ada tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu, tidak mungkin ada tanpa organisasi sekolah yang terorganisir. Menurut Sagala (2013: 170) organisasi pendidikan (sekolah) bisa dikategorikan bermutu apabila pencapaian keberhasilan sekolah, khususnya prestasi peserta didik, memperlihatkan standar yang tinggi dalam juara akademik,

berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki tata krama, mahir dalam menghargai peradaban bangsa, mempunyai rasa berani dan bertanggung jawab serta perbuatan yang diperlihatkan dalam pola keterampilan, sejalan dengan standar ilmu yang dilaksanakan di sekolah. Sani (2015: 6) menyatakan kualitas atau mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* atau *outcome*.

Nilai rapor mutu pada sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora masih belum merata. Kondisi rendahnya mutu pendidikan di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dapat dilihat pada rata-rata capaian mutu sekolah pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Rata-Rata Rapor Mutu Sekolah Kecamatan Todanan

No	Standar Nasional Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	Capaian Kab. 2023
Kualitas Input							
1	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,34	3,49	4,44	5,61	6,11	6,31
2	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	5,32	7,00	6,77	6,99	5,69	5,46
3	Standar Pembiayaan	4,78	6,22	6,13	6,99	5,35	5,54
Kualitas Proses							
4	Standar Isi	5,61	6,58	6,12	6,98	6,15	5,67
5	Standar Proses	5,91	6,72	6,1	6,99	5,20	5,88
6	Standar Penilaian Pendidikan	4,24	6,88	6,37	6,99	5,71	6,23
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	3,89	6,49	6,35	6,92	5,46	5,70
Kualitas Output							
8	Standar Kompetensi Lulusan	4,37	3,74	3,07	3,68	4,89	5,37

Sumber: Korwil Bidik Kecamatan Todanan tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk skor terendah dari 8 standar nasional pendidikan pada rapor mutu tahun 2023 di Kecamatan Todanan adalah pada standar kompetensi lulusan dengan skor rata-rata 4,89. Skor tersebut masih di bawah skor capaian tingkat kabupaten yaitu 5,37.

Kondisi rendahnya rapor mutu sekolah tersebut juga dapat dilihat dari hasil pencapaian nilai ujian. Berikut adalah data nilai ujian sekolah dasar Kecamatan Todanan Kabupaten Blora pada tahun pelajaran 2020/2021 s/d 2022/2023.

Tabel 1.2. Data Nilai Ujian Sekolah Kecamatan Todanan tahun 2020/2021 s/d 2022/2023

No	Tahun Pelajaran	Nilai Kec. Todanan			Capaian Tingkat Kab		
		B Ind	Mat	IPA	B Ind	Mat	IPA
1	2020/2021	69,53	60,45	60,66	74,67	67,33	68,88
2	2021-2022	69,34	60,34	60,51	74,79	70,21	71,14
3	2022/2023	68,99	60,25	60,25	75,01	69,75	72,05

Sumber: Korwil Bidik Kecamatan Todanan tahun 2023

Selain hasil ujian sekolah, sebagai output mutu sekolah di bidang akademik, sekolah dasar di Kecamatan Todanan juga masih belum mampu menunjukkan prestasi yang bisa dibanggakan pada lomba-lomba akademik siswa. Pada tahun 2021, dalam lomba Kompetensi Sains Nasional tingkat Kabupaten Blora, wakil dari Kecamatan Todanan pada mapel Matematika menduduki peringkat 13 dari 16 kecamatan. Sementara pada mapel IPA menduduki peringkat 12. Pada tahun 2022, perwakilan dari Kecamatan Todanan juga belum mampu meningkatkan prestasinya pada ajang Kompetensi Sains Nasional tingkat Kabupaten Blora. Perwakilan mapel Matematika menduduki peringkat 11 dan mapel IPA menduduki peringkat 14.

Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan tercakup pula kegiatan kepemimpinan dari seorang kepala sekolah guna pencapaian tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat potensial di dalam proses pengelolaan sekolah. Menurut Suhardiman (2012: 2) kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah, dan dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan kinerja mengajar guru.

Soetopo (2015: 96) menambahkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan antara lain : (a) Faktor tujuan pendidikan; (b) Faktor masukan atau input pendidikan; (c) Faktor manajemen dan supervisi pendidikan; (d) Faktor personel pendidikan (siswa, guru, staf, kepala sekolah, pengawas); (e) Faktor sarana dan prasarana pendidikan (kurikulum, fasilitas, peralatan, belajar, gedung, bengkel, perpustakaan dan lain-lain); (f) Faktor instansional (semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan); (g) Faktor ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang di pelajari siswa.

Dari penjelasan di atas, salah satu faktor yang cukup penting dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan adalah supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi di Kecamatan Todanan masih banyak yang belum sesuai ketentuan. Dari rekapitulasi hasil supervisi pengawas tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dari 45 kepala sekolah di Kecamatan Todanan yang membuat program perencanaan hanya 12 kepala sekolah atau 26,67%. Dalam menyusun perencanaan supervisi akademik, sebagian besar kepala sekolah menyusun sendiri, tidak melibatkan guru dalam penyusunan perencanaan. Tujuan supervisi juga tidak berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik di Kecamatan Todanan juga tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Beberapa kepala sekolah yang sudah menyusun perencanaan dengan baik juga masih belum sesuai dalam pelaksanaannya. Pasca pelaksanaan supervisi, kepala sekolah juga tidak

melakukan tindak lanjut untuk perbaikan supervisi selanjutnya. Bahkan sebagian besar kepala sekolah tidak membuat laporan pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan.

Manajemen Peningkatan Mutu yang efektif perlu juga memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi mutu yang dikemukakan oleh Murgatroyd dan Morgan (2015) sebagai “ 3 Cof TQM ”, yaitu : *culture*, *commitment*, dan *communication*. Dalam usaha menjadikan *culture*, *commitment*, dan *communication* sebagai pendukung terciptanya kualitas pendidikan diperlukan lingkungan kerja yang kondusif. Menurut Sidanti (2015: 46), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan personal dalam berhubungan dengan pekerjaannya, atau hubungan erat lingkungan personal dengan karyawan, termasuk di dalamnya faktor fisik maupun non fisik.

Lebih lanjut Admodiwirio (2015: 23) menjelaskan input pendidikan yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan salah satunya adalah lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran. Terkait lingkungan fisik, di Kecamatan Todanan masih banyak ditemukan berbagai permasalahan. Kondisi bangunan sekolah di Kecamatan Todanan masih banyak yang perlu pembenahan. Dari laporan data di Dapodik, masih terdapat 15 sekolah yang melaporkan terdapat ruang kelas dalam kondisi rusak ringan. Kondisi ini sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi meja kursi di dalam kelas juga masih perlu mendapat banyak perhatian. Terdapat 27 sekolah yang kekurangan meja kursi

siswa. Keadaan halaman sekolah sebagai tempat bermain siswa juga perlu mendapat perhatian. Masih terdapat 17 sekolah yang halamannya belum di *paving block* sehingga ketika musim hujan kondisi halaman sekolah menjadi becek dan banyak genangan air.

Dari hasil pra survey yang dilakukan, permasalahan juga terjadi pada lingkungan non fisik di sekolah dasar se Kecamatan Todanan. Banyak terjadi kecenderungan hubungan yang kurang baik antara guru dengan kepala sekolah. Bentuk hubungan kurang baik yang dimaksudkan posisi kepala sekolah yang hanya sebagai pemimpin, belum bisa menjadi rekan kerja. Hal ini menjadikan hubungan antara guru dan kepala sekolah kurang hangat. Kehadiran kepala sekolah malah menjadikan sesuatu yang menakutkan bagi guru. Hubungan akrab dan hangat hanya terjadi pada sekolah yang mempunyai kepala sekolah muda. Mereka lebih bisa memahami karakter guru-guru yang rata-rata masih berusia muda. Di Kecamatan Todanan terdapat 13 kepala sekolah muda yang dalam keseharian di lingkungan sekolah bisa menjadi pimpinan dan sekaligus sebagai rekan kerja bagi guru.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan adalah motivasi kerja guru. Uno (2017: 1) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2014), menyatakan motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu: 1) kebutuhan, yaitu berkaitan dengan harapan seseorang, 2) dorongan, yaitu kekuatan untuk memenuhi harapan atau mencapai tujuan, dan

3) tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai yang mengarahkan perilaku atau tindakan. Perilaku yang timbul pada diri seseorang atau bawahan dalam kerangka motivasi sebagai konsep manajemen, didorong adanya kebutuhan. Dengan demikian maka kebutuhan merupakan daya dorong (motivasi) seseorang untuk berperilaku ke arah tercapainya tujuan. Beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi kerja guru antara lain adalah tercukupinya kebutuhan, adanya dorongan dalam melaksanakan pekerjaan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam bekerja.

Hasil penelitian Novel, Muhi, Retanandiyastuti (2020) memperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru secara parsial terhadap mutu pendidikan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Di Kecamatan Todanan, motivasi kerja berupa dorongan masih banyak yang belum mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Dorongan intrinsik yang mempunyai andil besar seorang guru dalam memotivasi dirinya masih sangat rendah. Masih banyak yang beranggapan bekerja sebagai guru karena terpaksa. Kondisi ini menyebabkan guru-guru dalam melaksanakan tugas tidak sesuai dengan hati nuraninya. Dorongan ekstrinsik yang berasal dari luar juga belum mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Dukungan dari keluarga, terutama bagi guru-guru yang berstatus GTT masih sangat rendah karena penghasilan yang diterima belum layak.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Nilai rapor mutu pada sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam lima tahun masih rendah
2. Nilai rata-rata ujian sekolah di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam tiga tahun masih rendah
3. Prestasi siswa dalam lomba-lomba akademik di tingkat kabupaten belum dapat dibanggakan
4. Belum banyak kepala sekolah yang membuat program perencanaan supervisi akademik
5. Pelaksanaan supervisi akademik di Kecamatan Todanan juga tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat
6. Kepala sekolah tidak melakukan tindak lanjut supervisi yang dilakukan
7. Masih banyak sekolah dasar di Kecamatan Todanan yang kondisi bangunan, jumlah meja kursi, dan kondisi halaman sekolah belum memenuhi standar,
8. Hubungan kepala sekolah dan guru kurang harmonis, terasa kaku dan kurang hangat
9. Motivasi kerja guru masih sangat rendah

Dari identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti dibatasi pada aspek kualitas pendidikan yang dipengaruhi peran kepala sekolah, lingkungan kerja dan motivasi kerja guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Selain tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yaitu:

1. Mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
2. Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

3. Mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
4. Mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada manajemen pendidikan terkait pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

a. Manfaat praktis bagi Guru

- 1) Dapat menjadi masukan bagi guru untuk menerima kegiatan supervisi sebagai tindakan pemberian bantuan sehingga kinerja guru meningkat
- 2) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan dalam sehingga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- 3) Meningkatnya motivasi kerja guru sehingga meningkatkan kinerjanya yang akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan
- b. Manfaat praktis bagi Sekolah
- 1) Sekolah mendapatkan masukan, gambaran, serta informasi kualitas pendidikan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan
 - 2) Dapat dijadikan acuan dalam usaha menciptakan lingkungan kerja yang positif.
 - 3) Sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan motivasi kerja guru
- c. Manfaat praktis bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Blora
- 1) Sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - 2) Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merencanakan kegiatan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi
 - 3) Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam usaha menciptakan lingkungan kerja yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memperluas dan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia hingga saat ini. Menurut Supriyanto (2009: 221) kualitas Pendidikan sendiri merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik/pengguna/masyarakat.

Pengertian kualitas dapat dilihat dari dua segi, yakni segi *normative* dan segi *deskriptif*. Dalam artian *normative*, kualitas ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Berdasarkan kriteria *intrinsik*, kualitas pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni “manusia yang terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria *ekstrinsik*, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, “tenaga kerja” yang terlatih. Dalam arti deskriptif, kualitas ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya akreditasi.

Sedangkan menurut Gaspers (2016: 4), berpendapat bahwa : “kualitas dapat dibedakan dalam dua definisi, yaitu definisi konvensional dan definisi

strategik. Adapun menurut definisi konvensional, kualitas adalah menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*). Sedangkan menurut definisi strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of customers*).

Pengertian tersebut sejalan dengan definisi dari ISO 8402 dalam Gaspers (2016: 6) yang mendefinisikan bahwa kualitas sebagai totalitas dan karakteristik produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Kualitas sering diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) atau konfirmasi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*Conformance To The Requirments*).

Sejalan dengan pendapat mengenai konteks kualitas di atas, Goetach dalam Tjiptoni (2016: 4) mendefinisikan “kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan output, pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi untuk melebihi harapan.”

Mengenai kualitas pendidikan, Suryadi dan Tilaar (2013: 73) menjelaskan bahwa “kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.”

Lalu secara sederhana, Rupaedi (2012: 4) menjelaskan bahwa : kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Output yang dihasilkan oleh

pendidikan yang berkualitas juga harus mampu memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2014: 65) bahwa : pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan).

Kualitas pendidikan menurut Sudrajat (2014: 1) adalah : jika pendidikan itu sendiri telah memenuhi tujuan pembuatannya (*Fit Their Purpose*). Kualitas pendidikan berdasarkan tujuan pembuatannya ini memiliki dua aspek. 1) pengukuran kemampuan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah yang ditentukan dalam kurikulum; 2) pengukuran terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pelanggan, yaitu orang tua dan masyarakat.

Sani (2015: 6) menyatakan kualitas pendidikan adalah ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas.

2. Indikator Kualitas Pendidikan

Deming (2015: 65) mengembangkan 14 perkara yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sebuah kegiatan institusi untuk mengembangkan budaya kualitas yang dikenal dengan “Hakikat Kualitas dalam Pendidikan” yang berisikan sebagai berikut

- a. Menciptakan konsistensi tujuan, yaitu untuk memperbaiki layanan siswa, dimaksud untuk menjadikan sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- b. Mengadopsi filosofi kualitas total, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip kualitas.
- c. Mengurangi kebutuhan pengujian, yaitu dengan membangun kualitas layanan dalam pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang berkualitas.
- d. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru. Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas dasar hingga kelas selanjutnya. Bekerja sama dengan para orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki kualitas siswa menjadi bagian dari sistem.
- e. Memperbaiki kualitas dan produktivitas serta mengurangi biaya, yaitu dengan melembagakan proses rencana / periksa / ubah. Gambarkan proses memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai pelanggan, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya, serta standarisasi proses.
- f. Belajar sepanjang hayat, yaitu kualitas diawali dan diakhiri dengan latihan.

- g. Kepemimpinan dalam pendidikan, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan serta mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip kualitas.
- h. Mengeliminasi rasa takut, hilangkan rasa takut dalam bekerja, dengan demikian setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan, dimana manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaan.
- j. Menciptakan budaya kualitas. Ciptakanlah budaya kualitas yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang.
- k. Perbaiki proses. Tidak ada proses yang pernah sempurna, sehingga carilah cara terbaik dan proses terbaik serta terapkanlah. Menemukan solusi harus didahulukan dan bukan mencari-cari kesalahan. Hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.
- l. Membantu siswa berhasil, hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru, dan administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
- m. Komitmen, manajemen harus memiliki komitmen terhadap budaya kualitas.
- n. Tanggung jawab, biarkanlah setiap orang disekolah bekerja menyelesaikan transformasi kualitas

Kualitas pendidikan dapat diukur dengan menggunakan akreditasi. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sebagai salah satu tolok ukur kualitas pendidikan telah diatur dalam Bab II pasal 2 ayat (2) Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : “Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akreditasi merupakan salah satu standar nasional yang dapat diterapkan dalam penjaminan dan pengendalian kualitas pendidikan.

Secara nasional standar kualitas (mutu) pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Standar isi yaitu kriteria yang mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi guna mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses yaitu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana yaitu kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.

- f. Standar pengelolaan yaitu kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi atau nasional supaya tercapai efisien dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan yaitu kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik

Selain itu, Lubis (2013: 15) mengatakan bahwa : “akreditasi dilaksanakan bagi setiap jenjang dan satuan pendidikan diperlukan sebagai akuntabilitas publik yang objektif, adil, terpercaya, transparan. Mekanisme dan prosedur akreditasi memerlukan instrumen yang valid dan terpercaya untuk memberikan jaminan akuntabilitas publik terhadap prosedur justifikasi, kualifikasi yang baik dan adil”. Dengan kata lain, akreditasi merupakan suatu alat yang mampu menggambarkan kualitas pendidikan dari suatu sekolah.

Sani (2015: 6) menyatakan kualitas atau mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* atau *outcome*. Mutu input ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran. Sedangkan mutu proses adalah mutu yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Sementara mutu hasil ialah mutu hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.

Menurut Triatna (2015: 52), mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses, masukan. Secara rinci ketiga mutu layanan pendidikan penulis jelaskan pada uraian berikut:

- a. Mutu hasil ialah mutu hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- b. Mutu proses adalah mutu yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
- c. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa (2017: 157) mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini:

- a. Input pendidikan

Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah dan peraturan perundang-undangan

sekolah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah.

b. Proses pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

c. Output pendidikan

Output pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator kualitas pendidikan adalah:

- a. Kualitas Input dengan indikator: (1) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (2) Standar Sarana dan Prasarana; (3) Standar Pembiayaan
- b. Kualitas Proses dengan indikator: (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Penilaian; (4) Standar Pengelolaan
- c. Kualitas Output dengan indikator: (1) Standar Kompetensi Lulusan

3. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Admodiwirio (2015: 22) terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Lebih lanjut Admodiwirio (2015: 23) menjelaskan input pendidikan yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari: (1) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, (2) Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan (3) Tenaga administrasi.
- b. Sarana dan prasarana, yaitu media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.

- c. Kesiswaan, yaitu siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.
- d. Keuangan (Anggaran Pembiayaan). Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- e. Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.
- f. Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.
- g. Lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran.

- h. Perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.
- i. Partisipasi atau Peran Serta Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah.
- j. Kebijakan Pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Soetopo (2015: 94) mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan :

- a. Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang di terapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Harapan yang tinggi : Tantangan bagi berpikir siswa. mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang di terapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.

- c. Monitor terhadap kemajuan siswa. aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring.
- d. Tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah.
- e. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan terampil.
- f. Intensif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan intensif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.
- g. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi dari tanggung jawab pendidik.
- h. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten

Selain dari faktor di atas Soetopo (2015: 96) menambahkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan antara lain :

- (a) Faktor tujuan pendidikan;
- (b) Faktor masukan atau input pendidikan;
- (c) Faktor manajemen dan supervisi pendidikan;
- (d) Faktor personel pendidikan (siswa, guru, staf, kepala sekolah, pengawas);
- (e) Faktor sarana dan prasarana pendidikan (kurikulum, fasilitas, peralatan, belajar, gedung, bengkel, perpustakaan dan lain-lain);
- (f) Faktor instansional (semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan);
- (g) Faktor ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang di pelajari siswa.

Manajemen Peningkatan Mutu yang efektif perlu juga memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi mutu yang dikemukakan oleh Murgatroyd dan Morgan (2015) sebagai “ 3 Cof TQM ”, yaitu : *culture*, *commitment*, dan

communication. Budaya (*culture*) yang dimaksudkan di sini meliputi aturan-aturan, asumsi-asumsi, dan nilai-nilai yang mengikat kebersamaan dalam organisasi. Keberhasilan manajemen peningkatan mutu dari suatu organisasi ditentukan bagaimana organisasi menciptakan budaya, seperti: (a) inovasi dipandang bernilai tinggi, (b) status dinomorduakan, yang dipentingkan adalah performansi dan kontribusi, (c) kepemimpinan adalah sebuah kunci dari kegiatan/tindakan, bukan posisi, (d) ganjaran dibagi rata melalui kerja tim, (e) pengembangan, belajar dan pelatihan dipandang sebagai sarana penunjang, dan (f) pemberdayaan untuk mencapai tujuan yang menantang didukung oleh pengembangan yang berkelanjutan dan keberhasilan, yang seharusnya merupakan iklim untuk memotivasi diri sendiri. Komitmen (*commitment*) berarti juga keterlibatan menanggung akibat dalam pencapaian tujuan, menuntut kerja yang sistematis, meneruskan informasi mengenai adanya kesempatan untuk melakukan inovasi dan pengembangan. Komitmen yang bersifat normatif. Komunikasi (*communication*) di antara anggota tim memiliki kekuatan, walaupun sederhana tetapi efektif. Komunikasi harus didasarkan pada kenyataan dan pengertian yang murni, bukannya asumsi. Komunikasi memiliki alur yang bebas dalam organisasi, dan bersifat humor.

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari bahasa Inggris: "*supervision*", terdiri dari dua kata yaitu "super" dan "vision", super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti

melihat atau meninjau. Diungkapkan Hadari (2013: 103) secara epistemologis supervisi (*supervision*) berarti melaksanakan pengawasan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.

Arikunto (2013:12) menyatakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Masih dalam Arikunto, menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Di samping itu, supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi.

Supervisi akademik berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru yang dilakukan atasan, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Singkatnya, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2014: 79).

Menurut Suhardan (2014: 52) program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar peserta didik supaya

kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Makawimbang (2016: 75) mengemukakan bahwa tujuan umum supervisi akademik yaitu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada Permendiknas No 12 Tahun 2007 dapat disimpulkan bahwa adanya pelaksanaan supervisi akademik bagi guru akan membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran atau bimbingan, memberikan umpan balik secara tepat dan teratur secara berkesinambungan pada peserta didik, melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu media pembelajaran dan bimbingan, memanfaatkan sumber-sumber belajar, mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan yang tepat dan berdaya guna (metode, strategi, teknik, model, pendekatan), penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan mengembangkan inovasi pembelajaran atau bimbingan.

Pada intinya tujuan supervisi akademik yaitu membina guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran. Dengan adanya supervisi dalam bentuk bimbingan dan layanan kepada guru secara langsung diharapkan mampu meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai informasi bagi profesionalisme guru (Prasojo dan Sudiyono, 2015: 87).

Sagala (2015:106) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Indikator Supervisi Akademik

Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan mendapatkan hasil yang maksimal oleh kepala sekolah, menurut Permendiknas

Nomor 13 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan Permendikbud nomor 6 tahun 2018 harus berpedoman pada indikator berikut :

a. Merencanakan program supervisi akademik.

Perencanaan selalu terkait dengan konsep berfikir tentang apa yang dilakukan, merencanakan program supervisi akademik mengandung makna membuat perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, antara lain meliputi :

- 1) Rumusan tujuan supervisi akademik yang berisi tentang keluaran apa yang dihasilkan dan apa dampak yang diperoleh.
- 2) Identifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik secara efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan.
- 3) Penetapan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan dan strategi yang dipilih.
- 4) Penetapan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi akademik.
- 5) Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- 6) Menyusun prosedur dan mekanisme supervisi akademik
- 7) Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

b. Melaksanakan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan suatu kegiatan dimana terjadi hubungan secara langsung antara kepala sekolah dan guru. Sudrajat (2014) mengatakan bahwa supervisi akademik sebaiknya dilakukan melalui

pendekatan kemitraan dengan skill perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat umpan balik yang objektif dan segera memberi bantuan teknis pada guru dalam pembelajaran. Hal tersebut meliputi :

- 1) Pelaksanaan supervisi akademik secara objektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif.
- 2) Supervisi akademik berkelanjutan artinya memiliki kontinuitas memperhatikan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 3) Mendasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi guru.
- 4) Menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama.
- 5) Membangun hubungan dengan guru

c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik

Supervisi akademik harus terlaksana secara terprogram, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu dalam substansi tindak lanjut supervisi akademik harus meliputi :

- 1) Kriteria keberhasilan supervisi akademik
- 2) Tindak lanjut
- 3) Pemberian *Reward* and *Punishment*

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan kepala sekolah hendaknya berkompeten dalam melaksanakan supervisi yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut : a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan

profesionalisme guru; b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Jasmani dan Mustofa (2013:55), langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik sekolah meliputi persiapan atau tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap di mana supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan selama melakukan supervisi. Pada tahap persiapan juga tercermin kegiatan supervisi secara keseluruhan, sehingga supervisor hendaknya melibatkan atau berkoordinasi dengan pihak – pihak terkait dalam pelaksanaan supervisi.
- b. Tahap pelaksanaan yang disebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, misalnya dilihat dari segi waktu pelaksanaan, supervisi dilaksanakan di awal dan di akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai perbandingan. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.

- c. Tahap evaluasi/penilaian dan tindak lanjut adalah tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi. Sementara tahap tindak lanjut merupakan langkah pembinaan program supervisi. Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah, apakah terdapat kekurangan saat guru melaksanakan pembelajaran, dapat pula guru mengungkapkan permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam pembelajaran, sehingga guru dan kepala sekolah dapat bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru. Dapat pula tindak lanjut yang diberikan kepada guru yaitu diikutkan dalam pelatihan, workshop, seminar, studi lebih lanjut dan lain – lain.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator supervisi akademik adalah:

- a. Perencanaan Supervisi dengan indikator : (1) Menentukan tujuan supervisi; (2) Menentukan sasaran supervisi; (3) Mengorganisasikan kegiatan supervisi; (4) Menentukan waktu supervisi

- b. Pelaksanaan Supervisi dengan indikator : (1) Menerapkan prinsip-prinsip supervisi; (2) Menerapkan pendekatan supervisi; (3) Menerapkan teknik supervisi
- c. Tindak Lanjut Supervisi, dengan indikator : (1) Mengevaluasi kegiatan supervisi; (2) Melaporkan hasil supervisi; (3) Menindaklanjuti kegiatan supervisi

C. Lingkungan Kerja

1. Pengertian Lingkungan Kerja

Pengertian mengenai lingkungan kerja diungkapkan oleh Hidayat dan Taufiq (2012: 82), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan keadaan tempat kerja pegawai baik secara fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi pegawai saat bekerja. Senada dengan pendapat di atas, menurut Nitisemito (2016), lingkungan kerja sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan baik fisik maupun non fisik.

Menurut Sidanti (2015: 46), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan personal dalam berhubungan dengan pekerjaannya, atau hubungan erat lingkungan personal dengan karyawan, termasuk di dalamnya faktor fisik maupun non fisik. Sedangkan Saydam (2000), yang menyatakan lingkungan kerja sebagai keseluruhan sarana prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri.

Menurut Sedarmayanti (2017) lingkungan kerja merupakan suatu keadaan dimana terdapat sejumlah kelompok yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan visi misi perusahaan. Menurut Mangkunegara (2017) lingkungan kerja adalah seluruh alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun kelompok. Sedangkan menurut Rahmawati et al., (2021) lingkungan kerja merupakan suatu kehidupan sosial, psikologi dan fisik yang terdapat di dalam perusahaan berpengaruh kepada karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Sunyoto (2015 : 38) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Sedangkan menurut Widodo (2015: 95) lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana para karyawan dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari dengan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Menurut Afandi (2018 : 66) lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembaban, ventilasi, penerangan, keaduan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja.

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu kondisi atau tempat yang berpengaruh langsung maupun tidak bagi karyawan dalam mendorong motivasi kerja, dalam

melakukan suatu pekerjaannya melalui terwujudnya lingkungan kerja secara optimal pada masing-masing organisasi.

2. Indikator Lingkungan Kerja

Dimensi dan indikator lingkungan kerja menurut teori para ahli seperti yang diutarakan oleh Sedarmayanti (2017:30) indikator lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik yaitu di antaranya:

a. Dimensi lingkungan kerja fisik

Merupakan semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimensi fisik diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu : (1) Penerangan cahaya; (2) Suhu udara; (3) Kebersihan; (4) Dekorasi di tempat kerja; (5) Keamanan; (6) Fasilitas.

b. Dimensi lingkungan kerja non fisik

Merupakan semua keadaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan hubungan sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan. Dimensi non fisik diukur dengan menggunakan dua indikator : (1) Hubungan kerja antara bawahan dan atasan; (2) Hubungan kerja antar rekan kerja.

Di sisi lain Nitisemito (2016), mengemukakan bahwa terdapat dua dimensi dan tiga indikator lingkungan kerja yaitu:

a. Lingkungan kerja fisik dengan indikator (1) suasana kerja, (2) tersedianya fasilitas kerja.

- b. Lingkungan kerja non fisik dengan indikator (1) hubungan dengan rekan kerja.

Menurut Soetjipto (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja yaitu:

- a. Lingkungan kerja fisik terdiri dari enam indikator (1) pencahayaan, (2) sirkulasi udara, (3) kebisingan, (4) warna, (5) kelembaban udara, dan (6) fasilitas.
- b. Lingkungan kerja non fisik terdiri dari tiga indikator (1) hubungan yang harmonis, (2) kesempatan untuk maju, dan (3) keamanan dalam pekerjaan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator lingkungan kerja adalah:

- a. Lingkungan Fisik dengan indikator : (1) Kenyamanan ruang guru, (2) Kenyamanan ruang kelas, dan (3) Kenyamanan lingkungan sekolah.
- b. Lingkungan Non Fisik dengan indikator : (1) Hubungan yang harmonis, (2) Kesempatan untuk berkembang.

D. Motivasi Kerja

1. Pengertian Motivasi Kerja

Menurut McDonald yang dikutip oleh Hamalik (2016: 158) "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2017: 29) “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2016: 73) “Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Sedangkan Marno (2018: 22) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang membuat motif bergerak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sementara Uno (2017: 1) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasibuan (2015: 95) menyatakan bahwa “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Selanjutnya Hasibuan (2015: 96), mengemukakan bahwa motivasi kerja yang diberikan merupakan suatu sarana untuk bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara keseluruhan, dan dengan adanya motivasi kerja tersebut diharapkan setiap karyawan dapat bangkit dengan keinginan untuk bisa bekerja lebih keras dan antusias dalam mencapai kinerja karyawan yang lebih baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Sunyoto (2015: 4), “motivasi kerja adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan sekolah.

2. Indikator Motivasi Kerja

Soeitoe (2012: 23) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan terlibat secara pribadi selaras dengan kebutuhannya. Hal ini disebabkan karena: (a) motivasi memulai dan mensuplai energi untuk suatu aktivitas; (b) motivasi mengarahkan aktivitas; (c) motivasi menyebabkan individu cepat mengetahui adanya tujuan yang relevan; (d) motivasi menopang aktivitas dalam menghadapi kesulitan; dan (e) motivasi yang membawa hasil akan mengakibatkan perasaan puas yang menjadi dasar bagi motivasi-motivasi sikap dan harapan baru.

Drucker sebagaimana dikutip oleh E. Koeswara (2016: 61) mengenai motivasi akan kebutuhan-kebutuhan khusus yang diinginkan pegawai dalam lingkungan adalah: (a) upah yang layak; (b) kerja yang tetap; (c) kolega yang baik; (d) kesempatan untuk mendapatkan pengalaman; (e) pimpinan yang baik; (f) suasana kerja yang menyenangkan; dan (g) kesempatan untuk berkembang.

Hirarki kebutuhan manusia, menurut Maslow (2016: 290) adalah: a) *Physiological needs* (kebutuhan badaniah), meliputi kebutuhan akan sandang,

pangan dan pemuasan seksual; b) *Safety needs* (kebutuhan keamanan), meliputi kebutuhan akan keamanan jiwa maupun kebutuhan akan keamanan harta; c) *Social needs* (kebutuhan social), meliputi kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, perasaan akan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju atau berprestasi, dan kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*); d) *Esteem needs* (kebutuhan akan penghargaan) berupa kebutuhan akan harga diri dan pandangan baik dari orang lain terhadap kita; e) *Actualization needs* (kebutuhan akan kepuasan diri) yaitu kebutuhan untuk mewujudkan diri yaitu kebutuhan mengenai nilai dan kepuasan dari pekerjaan.

Dimiyati dan Mudjiono (2014: 80), menggolongkan motivasi menjadi:

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar adalah motif yang berkaitan dengan kebutuhan biologis atau kebutuhan jasmani seseorang.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motif yang dipelajari adalah motivasi yang diperoleh dari hasil belajar seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014), motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu: 1) kebutuhan, yaitu berkaitan dengan harapan seseorang, 2) dorongan, yaitu kekuatan untuk memenuhi harapan atau mencapai tujuan, dan 3) tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai yang mengarahkan perilaku atau tindakan.

Sukmadinata (2017:11) membedakan motivasi menjadi dua yaitu: (1) Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri. (2) Motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul karena ada desakan atau rangsangan dari luar.

Sedangkan menurut Natawijaya (2013: 26), jenis motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul karena faktor yang berasal dari dalam dirinya. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena faktor yang berasal dari luar dirinya.

Gage & Berliner (2014: 412), menyebutkan karakteristik dari motivasi intrinsik yaitu : (a) tingkah laku (tindakan tidak ditentukan oleh ada tidaknya reward; (b) senantiasa memiliki self reinforcement; (c) memiliki persepsi diri terhadap tingkah lakunya; (d) meningkatkan atau menggali motivasi. Sedangkan karakteristik dari motivasi ekstrinsik yaitu : (a) tingkah laku (tindakan ditentukan oleh rewards; (b) tidak memiliki reinforcement; (c) tidak (kurang mempunyai persepsi diri atas tingkah lakunya dan; (d) tidak adanya upaya untuk meningkatkan motivasi kalau tidak jelas rewards nya.

Wahjosumidjo (2014: 398) berpendapat bahwa motivasi timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu (intrinsik) dan faktor dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang berfungsi atau aktif tanpa adanya dorongan dari luar. Karena dalam diri orang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang termasuk faktor intrinsik ini adalah kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan.

Sedangkan Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Yang termasuk faktor ekstrinsik adalah

pengaruh pimpinan, kolega atau teman sejawat, tuntutan organisasi atau tugas dan faktor lain yang sangat kompleks.

Sedangkan Herzberg mengembangkan teori model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor *motivasional* dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Dua faktor ini dianggap sangat dominan dalam menentukan kinerja seseorang. Faktor *motivasional* adalah faktor pendorong berprestasi yang bersifat intrinsik, yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang.

Herzberg dalam (Syah, 2015:253) menjelaskan yang tergolong dalam motivasi antara lain prestasi, pengakuan, tanggung jawab, promosi, kerja itu sendiri, dan pertumbuhan. Sedangkan faktor-faktor yang *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain administrasi dan kebijakan, supervisi teknis, hubungan dengan supervisor, kondisi kerja, gaji, hubungan dengan teman sejawat, kehidupan pribadi, hubungan dengan bawahan, status dan keamanan.

Selanjutnya merujuk pada pendapat dari Semiawan (2012: 29) maka seseorang yang memiliki motivasi kerja akan memenuhi karakteristik sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; (4) ingin mendalami pekerjaan yang dipercayakan kepadanya; (5) selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin; (6) menunjukkan minat yang positif; (7) lebih senang bekerja mandiri dan bosan terhadap tugas-tugas rutin; dan (8) senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator motivasi kerja guru adalah:

- a. Kebutuhan dengan indikator : (1) Kebutuhan Fisiologis, (2) Kebutuhan Keamanan, (3) Kebutuhan Sosial, (4) Kebutuhan Penghargaan, (5) Kebutuhan Aktualisasi
- b. Dorongan dengan indikator : (1) Motivasi Intrinsik, (2) Motivasi Ekstrinsik
- c. Tujuan dengan indikator : (1) Kepuasan kerja, (2) Prestasi kerja

E. Penelitian yang Relevan

Rumtini, Sunandar, MTh R Retnaningdyastuti (2018), “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 2 Batealit Jepara”. Dipublikasikan di Jurnal Mamajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, (p-ISSN: 2252-3057 / e-ISSN: 2654-3508), Volume 7 Nomor 3, Desember 2018, p. 283 – 296. Hasil dari penelitian: (1) terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 7,239 + 0,929X1$; korelasi sebesar 0,942 dengan R square sebesar 0,887, artinya 88,7%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 6,910 + 0,84X2$; korelasi sebesar 0,919 atau R square sebesar 0,845, artinya 84,5%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 3,448 + 0,620X1 + 0,310X2$.

Marwati, Hadriana, Suarman (2019), “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru”. Dipublikasikan di Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan), (p-ISSN 2338-5278), Volume 7, No 2, Desember 2019, p. 222 – 237. Hasil dari penelitian: (1) supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan $0,009 < 0,05$; (2) kinerja guru berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan $0,005 < 0,05$; dan (3) supervisi kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara bersama terhadap mutu pendidikan dengan skor signifikan $0,000 > 0,05$.

Novel, Muhdi, Retananidyastuti (2020), “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu SMK Di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang”. Dipublikasikan di Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, (p-ISSN: 2252-3057 / e-ISSN: 2654-3508), Volume 9 Nomor 1, April 2020, p. 113 – 130. Hasil dari penelitian: (1) terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah secara parsial terhadap Mutu pendidikan, (2) terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru secara parsial terhadap Mutu pendidikan, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap Mutu pendidikan.

Fatmawati, Supardi, Suryana (2022), “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan”. Dipublikasikan di Formosa Journal of Social Sciences (FJSS), (ISSN-E: 2830-0246), Vol.1, No.2, 2022: 199-220. Hasil dari penelitian: (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi kerja terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan

oleh angka koefisien jalur (p31) sebesar 0,949 (2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh angka koefisien jalur (p32) sebesar 0,550 (3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (p21) sebesar 0,812 (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi kerja dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kontribusi motivasi kerja mempengaruhi mutu pendidikan sebesar 19,95 % sedangkan sisanya yaitu 80,05 %.

Khoirunnisak (2023), "Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Terhadap Mutu Pendidikan Di SD TPI Gedangan". Dipublikasikan di ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen, & Kependidikan, (ISSN 2986-0334), Vol. 1, No. 1, Februari 2023, p. 62 – 72. Hasil dari penelitian: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel profesionalisme terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6.144 > 2.014$, nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.962 > 2.014$, nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel profesionalisme dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan dengan nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ yaitu $16.128 > 3.25$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.

Hasil penelitian relevan di atas menunjukkan adanya beberapa perbedaan pada variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel X_3 , namun demikian ada beberapa penelitian yang variabel X_1 , X_2 , atau X_3 nya sama yaitu: supervisi akaedemik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja. Untuk variabel terikatnya yaitu variabel Y, antara penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan mempunyai persamaan yaitu kualitas pendidikan.

F. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pendidikan

Supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah harus melalui tahapan-tahapan berupa perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dengan terprogram akan berdampak pada peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Lingkungan kerja adalah suatu kondisi atau tempat yang berpengaruh langsung maupun tidak bagi karyawan dalam mendorong motivasi kerja, dalam melakukan suatu pekerjaannya melalui terwujudnya lingkungan kerja secara optimal pada masing-masing organisasi. Lingkungan kerja di sekolah, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik sangat mendukung kegiatan di

lingkungan sekolah. Jika tercipta lingkungan kerja yang nyaman, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

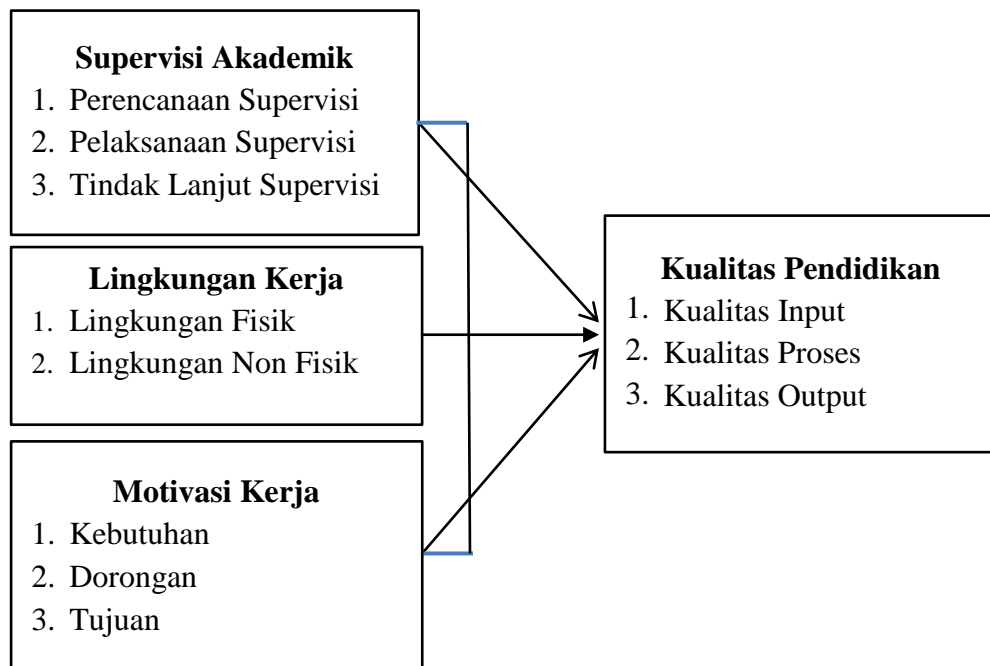
3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan sekolah. Motivasi kerja guru berupa kebutuhan, dorongan, dan tujuan dalam bekerja sangat memengaruhi kinerja guru yang akhirnya juga akan sangat memengaruhi kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan.

4. Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan perlu memperhatikan tiga hal yang menjadi unsur kualitas pendidikan yaitu kualitas input, kualitas proses, dan kualitas output. Ketiga unsur tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah supervisi akademik yang terprogram, lingkungan kerja yang nyaman, dan motivasi kerja guru yang tinggi.

Dari penjelasan kerangka berpikir di atas dapat dibuat gambar kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
2. Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
3. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
4. Terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah :

1. $H_0 : \rho_y = 0$ (tidak terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
 $H_1 : \rho_y \neq 0$ (terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
2. $H_0 : \rho_y = 0$ (tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
 $H_1 : \rho_y \neq 0$ (terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
3. $H_0 : \rho_y = 0$ (tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
 $H_1 : \rho_y \neq 0$ (terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
4. $H_0 : \rho_y = 0$ (tidak terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)
 $H_1 : \rho_y \neq 0$ (terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* asosiatif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Menurut Siregar (2014:15) penelitian asosiatif /hubungan merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Mengacu pada penelitian ini maka akan dikembangkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang tergolong ke dalam tingkatan asosiatif dalam bentuk kausal (sebab akibat) karena penelitian ini tidak menggunakan perlakuan yang sifatnya manipulasi, atau bentuk percobaan (eksperimen) terhadap variabel-variabel penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

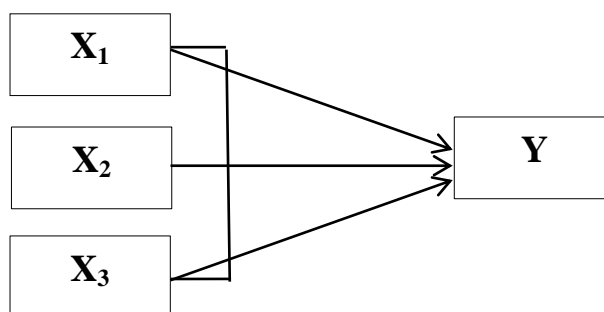
Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 s/d Mei 2024, Berikut ini adalah jadwal tahapan-tahapan penelitian.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei
Pengajuan Judul	V							
Penyusunan Proposal	V	V	V					
Seminar Proposal dan Revisi			V	V				
Uji Coba Instrumen					V			
Pengambilan Data Penelitian					V	V		
Olah Data dan Analisis Data						V	V	
Ujian Tesis dan Laporan							V	V

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan desain hubungan antar variabel sebagaimana tercermin dalam gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ = Supervisi Akademik

X₂ = Lingkungan Kerja

X₃ = Motivasi Kerja

Y = Kualitas Pendidikan

D. Variabel Penelitian

Dari judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan

Todanan Kabupaten Blora” terdapat empat variabel penelitian yaitu : 1) Variabel X1 (supervisi akademik); 2) Variabel X2 (lingkungan kerja); 3) Variabel X3 (motivasi Kerja); dan 4) Variabel Y (kualitas pendidikan). Keempat variabel tersebut dijabarkan dalam definisi konseptual dan definisi operasional berikut ini:

1. Definisi Konseptual

- a. Kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas
- b. Supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- c. Lingkungan kerja adalah suatu kondisi atau tempat yang berpengaruh langsung maupun tidak bagi karyawan dalam mendorong motivasi kerja, dalam melakukan suatu pekerjaannya melalui terwujudnya lingkungan kerja secara optimal pada masing-masing organisasi.
- d. Motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan sekolah.

2. Definisi Operasional

- a. Kualitas pendidikan adalah persepsi responden terhadap kualitas pendidikan melalui angket dengan dimensi pengukuran: (1) kualitas input; (2) kualitas proses; dan (3) kualitas output.
- b. Supervisi akademik adalah persepsi responden terhadap supervisi akademik melalui angket dengan dimensi pengukuran: (1) perencanaan supervisi; (2) pelaksanaan supervisi; dan (3) tindak lanjut supervisi.
- c. Lingkungan kerja adalah persepsi responden terhadap lingkungan kerja melalui angket dengan dimensi pengukuran: (1) lingkungan fisik; dan (2) lingkungan non fisik.
- d. Motivasi kerja guru adalah persepsi responden terhadap motivasi kerja melalui angket dengan dimensi pengukuran: (1) kebutuhan; (2) dorongan; dan (3) tujuan

E. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Arikunto (2018: 173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebanyak 356 guru yang berasal dari 45 sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2018: 174-175) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+(N\alpha^2)}$$

$$n = \frac{356}{1 + (356 \times 0,05^2)}$$

$$n = 188,36 \quad \text{dibulatkan } 188$$

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2018:63) teknik pengambilan sampel didasarkan pada *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Agar pengambilan sampel proporsional, maka dibuat distribusi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Penghitungan Sampel	Sampel
1.	SDN 1 Bedingin	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
2.	SDN 1 Bicak	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
3.	SDN 1 Gondoriyo	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
4.	SDN 1 Kacangan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
5.	SDN 1 Kajengan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
6.	SDN 1 Karanganyar	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
7.	SDN 1 Kedungbacin	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
8.	SDN 1 Kedungwungu	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
9.	SDN 1 Ketileng	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
10.	SDN 1 Ngumbul	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
11.	SDN 1 Pelemsengir	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
12.	SDN 1 Sendang	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
13.	SDN 1 Sonokulon	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4

No	Nama Sekolah	Populasi	Penghitungan Sampel	Sampel
14.	SDN 1 Tinapan	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
15.	SDN 1 Todanan	10	$10/356 \times 188 = 5,28$	5
16.	SDN 2 Bedingin	10	$10/356 \times 188 = 5,28$	5
17.	SDN 2 Bicak	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
18.	SDN 2 Gondoriyo	6	$6/356 \times 188 = 3,17$	3
19.	SDN 2 Kacangan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
20.	SDN 2 Kajengan	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
21.	SDN 2 Karanganyar	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
22.	SDN 2 Kedungbacin	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
23.	SDN 2 Kedungwungu	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
24.	SDN 2 Ketileng	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
25.	SDN 2 Ngumbul	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
26.	SDN 2 Pelemsengir	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
27.	SDN 2 Sonokulon	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
28.	SDN 2 Tinapan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
29.	SDN 2 Todanan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
30.	SDN 3 Bedingin	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
31.	SDN 3 Ketileng	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
32.	SDN 3 Ngumbul	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
33.	SDN 3 Pelemsengir	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
34.	SDN 3 Tinapan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
35.	SDN 4 Ngumbul	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
36.	SDN Candi	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
37.	SDN Cokrowati	9	$9/356 \times 188 = 4,75$	5
38.	SDN Dalangan	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
39.	SDN Dringo	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
40.	SDN Gunungan	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
41.	SDN Kembang	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
42.	SDN Ledok	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
43.	SDN Prigi	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
44.	SDN Sambeng	8	$8/356 \times 188 = 4,22$	4
45.	SDN Wukirsari	7	$7/356 \times 188 = 3,70$	4
Jumlah		356	188	188

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, baik data mengenai variabel kualitas pendidikan, supervisi akademik,

lingkungan kerja, dan motivasi kerja menggunakan angket. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kualitas Pendidikan)

No	Dimensi	Indikator	Jml	Nomor
1	Kualitas Input	- Standar PTK	9	1 – 9
		- Standar Sarana dan Prasarana	13	10 – 22
		- Standar Pembiayaan	9	23 – 31
2	Kualitas Proses	- Standar Isi	8	32 – 39
		- Standar Proses	5	49 – 44
		- Standar Penilaian	8	45 – 52
		- Standar Pengelolaan	5	53 – 57
3	Kualitas Output	- Standar Kompetensi Lulusan	13	58 – 70

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₁ (Supervisi Akademik)

No	Dimensi	Indikator	Jml	Nomor
1	Perencanaan Supervisi	- Menentukan tujuan supervisi	3	1 – 3
		- Menentukan sasaran supervisi	3	4 – 6
		- Mengorganisasikan kegiatan supervisi	3	7 – 9
		- Menentukan jadwal supervisi	3	10 – 12
2	Pelaksanaan Supervisi	- Menerapkan prinsip-prinsip supervisi	4	13 – 16
		- Menerapkan pendekatan supervisi	3	17 – 19
		- Menerapkan teknik supervisi	3	20 – 22
3	Tindak Lanjut Supervisi	- Mengevaluasi kegiatan supervisi	4	23 – 26
		- Melaporkan hasil supervisi	3	27 – 29
		- Menindaklanjuti kegiatan supervisi	3	30 – 32

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂ (Lingkungan Kerja)

No	Dimensi	Indikator	Jml	Nomor
1	Lingkungan Fisik	- Kenyamanan Ruang Guru	8	1 – 8
		- Kenyamanan Ruang Kelas	11	9 – 19
		- Kenyamanan Lingkungan Sekolah	8	20 – 27
2	Lingkungan Non Fisik	- Hubungan Yang Harmonis	4	28 – 31
		- Kesempatan Untuk Berkembang	3	32 – 34

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₃ (Motivasi Kerja)

No	Dimensi	Indikator	Jml	Nomor
1	Kebutuhan	- Kebutuhan Fisiologis	4	1 – 4
		- Kebutuhan Keamanan	4	5 – 8
		- Kebutuhan Sosial	3	9 – 11
		- Kebutuhan Penghargaan	3	12 – 14
		- Kebutuhan Aktualisasi	4	15 – 18
2	Dorongan	- Motivasi Intrinsik	3	19 – 21
		- Motivasi Ekstrinsik	3	22 – 24
3	Tujuan	- Kepuasan kerja	3	25 – 27
		- Prestasi kerja	3	28 – 30

Pernyataan dalam angket diukur menggunakan *skala linket*, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif skala satu sampai dengan lima.

Selanjutnya adalah tahap uji coba, pada tahap ini peneliti menyebar angket atau instrumen penelitian, namun pada tahap ini belum melakukan penelitian melainkan melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas butir instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas dapat digunakan rumus korelasi product momen (Pearson) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gozali (2018:58) menyimpulkan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan r atau lebih besar dari r tabel (r hitung $\geq r$ tabel), maka instrumen dinyatakan valid. Karena saat $N = 30$, maka derajat bebasnya $N-2 = 28$. Pada buku statistik nilai r tabel pada $df = 28$ dengan $p = 0,05$ adalah 0,361.

Hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (2015: 124) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Selanjutnya data diolah menggunakan SPSS 20.0. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara r hitung dan r tabel sebesar 0,361. Apabila r hitung $> r$ tabel maka pernyataan dianggap valid.

a. Uji Validitas Angket Kualitas Pendidikan

Hasil uji validitas terhadap angket kualitas pendidikan dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Angket Kualitas Pendidikan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_1	283.13	687.361	.600	.967	Valid
nomor_2	283.17	685.937	.556	.967	Valid
nomor_3	283.23	691.564	.336	.967	Tidak Valid
nomor_4	283.20	671.614	.821	.966	Valid
nomor_5	283.03	694.516	.410	.967	Valid
nomor_6	283.17	699.109	.192	.968	Tidak Valid
nomor_7	282.90	684.507	.592	.967	Valid
nomor_8	283.17	688.557	.480	.967	Valid
nomor_9	283.20	686.303	.622	.967	Valid
nomor_10	283.60	703.283	.026	.969	Tidak Valid
nomor_11	283.13	685.913	.587	.967	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_12	282.90	684.507	.592	.967	Valid
nomor_13	283.17	702.006	.163	.968	Tidak Valid
nomor_14	283.00	678.897	.790	.966	Valid
nomor_15	283.03	686.240	.580	.967	Valid
nomor_16	283.17	691.730	.258	.968	Tidak Valid
nomor_17	283.27	686.271	.563	.967	Valid
nomor_18	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_19	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_20	283.13	678.051	.831	.966	Valid
nomor_21	283.17	702.351	.091	.968	Tidak Valid
nomor_22	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_23	283.20	681.269	.790	.966	Valid
nomor_24	283.13	678.051	.831	.966	Valid
nomor_25	283.60	702.386	.043	.969	Tidak Valid
nomor_26	282.90	684.507	.592	.967	Valid
nomor_27	283.17	688.557	.480	.967	Valid
nomor_28	283.20	686.303	.622	.967	Valid
nomor_29	283.17	701.523	.186	.968	Tidak Valid
nomor_30	283.33	680.782	.733	.966	Valid
nomor_31	283.13	673.775	.888	.966	Valid
nomor_32	283.07	686.409	.590	.967	Valid
nomor_33	283.17	701.040	.073	.969	Tidak Valid
nomor_34	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_35	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_36	283.13	678.051	.831	.966	Valid
nomor_37	283.20	708.579	-.131	.968	Tidak Valid
nomor_38	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_39	283.13	673.775	.888	.966	Valid
nomor_40	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_41	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_42	283.20	711.338	-.179	.969	Tidak Valid
nomor_43	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_44	283.20	681.269	.790	.966	Valid
nomor_45	283.13	678.051	.831	.966	Valid
nomor_46	283.33	680.782	.733	.966	Valid
nomor_47	283.13	673.775	.888	.966	Valid
nomor_48	283.07	686.409	.590	.967	Valid
nomor_49	283.20	711.338	-.179	.969	Tidak Valid
nomor_50	283.23	678.323	.716	.966	Valid
nomor_51	283.10	682.162	.588	.967	Valid
nomor_52	283.33	678.644	.554	.967	Valid
nomor_53	283.17	715.109	-.262	.969	Tidak Valid
nomor_54	283.13	683.982	.595	.967	Valid
nomor_55	283.23	687.564	.436	.967	Valid
nomor_56	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_57	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_58	283.13	695.499	.233	.968	Tidak Valid
nomor_59	283.33	680.782	.733	.966	Valid
nomor_60	283.13	673.775	.888	.966	Valid

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_61	283.03	686.240	.580	.967	Valid
nomor_62	283.10	717.472	-.384	.969	Tidak Valid
nomor_63	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_64	283.13	673.775	.888	.966	Valid
nomor_65	283.13	679.292	.729	.966	Valid
nomor_66	283.13	676.051	.765	.966	Valid
nomor_67	283.20	706.717	-.043	.968	Tidak Valid
nomor_68	283.33	680.782	.733	.966	Valid
nomor_69	283.13	673.775	.888	.966	Valid
nomor_70	283.23	678.323	.716	.966	Valid

Pernyataan yang nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) kurang dari 0,361 adalah pernyataan nomor 3, 6, 10, 13, 16, 21, 25, 29, 33, 37, 42, 49, 53, 58, 62, dan 67. Jadi dari 70 pernyataan angket kualitas pendidikan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 16 pernyataan sehingga masih menyisakan 54 pernyataan.

b. Uji Validitas Angket Supervisi Akademik

Hasil uji validitas terhadap angket supervisi akademik dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Akademik

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_1	119.33	212.713	.497	.948	Valid
nomor_2	119.33	207.609	.793	.945	Valid
nomor_3	119.27	211.926	.662	.946	Valid
nomor_4	119.47	203.085	.796	.945	Valid
nomor_5	119.00	226.138	-.033	.951	Tidak Valid
nomor_6	119.43	208.875	.750	.946	Valid
nomor_7	119.20	206.924	.682	.946	Valid
nomor_8	118.97	218.309	.386	.949	Valid
nomor_9	119.43	206.668	.805	.945	Valid
nomor_10	118.93	227.375	-.098	.952	Tidak Valid
nomor_11	119.33	207.609	.793	.945	Valid
nomor_12	119.10	210.783	.725	.946	Valid
nomor_13	119.67	207.264	.659	.946	Valid

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_14	119.37	208.447	.701	.946	Valid
nomor_15	119.03	220.585	.188	.951	Tidak Valid
nomor_16	119.43	208.875	.750	.946	Valid
nomor_17	119.37	209.206	.810	.945	Valid
nomor_18	119.30	211.390	.728	.946	Valid
nomor_19	118.83	226.420	-.051	.951	Tidak Valid
nomor_20	119.30	205.321	.863	.944	Valid
nomor_21	118.90	217.817	.427	.948	Valid
nomor_22	119.43	208.875	.750	.946	Valid
nomor_23	119.20	208.717	.810	.945	Valid
nomor_24	118.87	224.257	.066	.951	Tidak Valid
nomor_25	119.20	208.717	.810	.945	Valid
nomor_26	119.67	207.195	.610	.947	Valid
nomor_27	119.30	208.838	.801	.945	Valid
nomor_28	119.37	209.206	.810	.945	Valid
nomor_29	119.33	207.816	.783	.945	Valid
nomor_30	119.27	225.857	-.029	.953	Tidak Valid
nomor_31	119.17	213.247	.655	.947	Valid
nomor_32	119.30	208.838	.801	.945	Valid

Pernyataan yang nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) kurang dari 0,361 adalah pernyataan nomor 5, 10, 15, 19, 24, dan 30. Jadi dari 32 pernyataan angket supervisi akademik yang dinyatakan tidak valid sebanyak 6 pernyataan sehingga masih menyisakan 26 pernyataan.

c. Uji Validitas Angket Lingkungan Kerja

Hasil uji validitas terhadap angket lingkungan kerja dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Kerja

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_1	133.47	101.361	.632	.930	Valid
nomor_2	133.33	104.437	.498	.932	Valid
nomor_3	133.37	103.895	.596	.931	Valid
nomor_4	133.43	108.806	.026	.937	Tidak Valid
nomor_5	133.50	100.603	.737	.929	Valid
nomor_6	133.33	104.437	.603	.931	Valid
nomor_7	133.27	102.547	.627	.930	Valid

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid	
nomor_8	133.47	102.257	.467	.932	Valid	
nomor_9	133.50	101.983	.695	.930	Valid	
nomor_10	133.33	104.230	.400	.933	Valid	
nomor_11	133.30	104.700	.671	.931	Valid	
nomor_12	133.30	104.286	.346	.934	Tidak Valid	
nomor_13	133.37	103.964	.734	.930	Valid	
nomor_14	133.27	103.030	.580	.931	Valid	
nomor_15	133.27	102.133	.667	.930	Valid	
nomor_16	133.50	100.397	.683	.929	Valid	
nomor_17	133.43	112.461	-.243	.940	Tidak Valid	
nomor_18	133.40	101.903	.655	.930	Valid	
nomor_19	133.37	102.999	.697	.930	Valid	
nomor_20	133.47	100.809	.678	.930	Valid	
nomor_21	133.40	102.938	.769	.930	Valid	
nomor_22	133.27	105.789	.320	.933	Tidak Valid	
nomor_23	133.47	102.120	.727	.929	Valid	
nomor_24	133.47	101.982	.742	.929	Valid	
nomor_25	133.47	101.706	.550	.931	Valid	
nomor_26	133.27	102.133	.667	.930	Valid	
nomor_27	133.50	100.397	.683	.929	Valid	
nomor_28	133.50	101.569	.736	.929	Valid	
nomor_29	133.30	104.562	.457	.932	Valid	
nomor_30	133.37	104.102	.715	.930	Valid	
nomor_31	133.30	110.148	-.073	.939	Tidak Valid	
nomor_32	133.53	100.947	.615	.930	Valid	
nomor_33	133.50	101.293	.675	.930	Valid	
nomor_34	133.30	105.459	.439	.932	Valid	

Pernyataan yang nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) kurang dari 0,361 adalah pernyataan nomor 4, 12, 17, 22, dan 31. Jadi dari 34 pernyataan angket lingkungan kerja yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 pernyataan sehingga masih menyisakan 29 pernyataan.

d. Uji Validitas Angket Motivasi Kerja

Hasil uji validitas terhadap angket motivasi kerja dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
nomor_1	117.93	153.168	.794	.939	Valid
nomor_2	117.90	154.369	.756	.940	Valid
nomor_3	117.90	158.507	.459	.943	Valid
nomor_4	118.07	157.651	.572	.941	Valid
nomor_5	117.97	153.275	.707	.940	Valid
nomor_6	118.00	172.897	-.336	.950	Tidak Valid
nomor_7	117.93	160.892	.406	.943	Valid
nomor_8	117.90	159.817	.459	.942	Valid
nomor_9	117.67	157.954	.533	.942	Valid
nomor_10	117.77	158.875	.505	.942	Valid
nomor_11	117.77	157.013	.627	.941	Valid
nomor_12	117.90	157.266	.530	.942	Valid
nomor_13	117.87	158.947	.456	.943	Valid
nomor_14	117.87	157.637	.495	.942	Valid
nomor_15	117.90	155.955	.720	.940	Valid
nomor_16	118.07	157.995	.550	.942	Valid
nomor_17	118.23	164.875	.057	.949	Tidak Valid
nomor_18	118.10	151.541	.685	.940	Valid
nomor_19	117.80	153.200	.827	.939	Valid
nomor_20	117.80	156.234	.697	.940	Valid
nomor_21	118.00	153.379	.777	.939	Valid
nomor_22	117.97	151.275	.874	.938	Valid
nomor_23	117.87	152.740	.774	.939	Valid
nomor_24	117.83	162.695	.250	.944	Tidak Valid
nomor_25	117.90	153.266	.826	.939	Valid
nomor_26	118.00	154.069	.684	.940	Valid
nomor_27	118.03	152.999	.722	.940	Valid
nomor_28	118.00	152.069	.798	.939	Valid
nomor_29	118.07	153.030	.700	.940	Valid
nomor_30	118.00	153.931	.808	.939	Valid

Pernyataan yang nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) kurang dari 0,361 adalah pernyataan nomor 6, 17, dan 24. Jadi dari 30 pernyataan angket motivasi kerja yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 pernyataan sehingga masih menyisakan 27 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen

tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2018: 196) ketentuan suatu item atau butir pernyataan tergolong reliabel jika Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ dan bila Cronbach's Alpha $\leq 0,6$ maka item dinyatakan tidak reliabel. Untuk keperluan melakukan uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *SPSS 22 for windows*.

a. Uji Reliabilitas Angket Kualitas Pendidikan

Hasil uji reliabilitas terhadap angket kualitas pendidikan dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kualitas Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	70

Nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah 0,967. Nilai ini lebih besar dari 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam angket kualitas pendidikan dinyatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Angket Supervisi Akademik

Hasil uji reliabilitas terhadap angket supervisi akademik dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Supervisi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	32

Nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah 0,949. Nilai ini lebih besar dari 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam angket supervisi akademik dinyatakan reliabel.

c. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Kerja

Hasil uji reliabilitas terhadap angket lingkungan kerja dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	34

Nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah 0,933. Nilai ini lebih besar dari 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam angket lingkungan kerja dinyatakan reliabel.

d. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja

Hasil uji reliabilitas terhadap angket motivasi kerja dari program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	30

Nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah 0,943. Nilai ini lebih besar dari 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam angket motivasi kerja dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama peneliti melakukan prapenelitian dengan melakukan pendekatan kepada

kepala sekolah, setelah melakukan pendekatan dan membicarakan maksud dan tujuan peneliti, maka pada tahap pra ini peneliti meminta data guru yang ada di sekolah dasar tersebut sebagai bahan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Terdapat tiga jenis angket yaitu angket terbuka, angket tertutup serta angket campuran. Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan Program *Statistik Program for Socoal Science (SPSS) 22 Windows*, dan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisis regresi linier sederhana dan berganda. Akan tetapi untuk menggunakan regresi linier sederhana dan berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang disebut dengan uji asumsi klasik. Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya di antaranya berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang dilakukan salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* dengan berdasarkan probabilitas. Rumus Uji Normalitas yang digunakan adalah Rumus Kolmogorov Smirnov yaitu :

$$D = \max_{1 \leq i \leq N} \left(F(Y_i) - \frac{i-1}{N}, \frac{i-1}{N} - F(Y_i) \right)$$

Kriteria uji normalitas adalah apabila nilai r (*probabilitas value / critical value*) lebih kecil sama dengan (\leq) dari tingkat α yang digunakan maka data variabel yang diteliti mengikuti distribusi tidak normal. Sebaliknya apabila nilai r (*probabilitas value / critical value*) lebih besar sama dengan (\geq) dari tingkat α yang digunakan maka data variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Rumus dalam uji linearitas adalah :

$$f_{hitung} = \frac{MK_{antara}}{MK_{dalam}}$$

Kriteria uji linearitas adalah apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ganda yang digunakan. Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Bentuk persamaan regresinya secara umum adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + \epsilon_i$$

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance*. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di bawah 0,10. Penghitungan nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance* dibantu dengan program SPSS 22.

2. Uji Hipotesis

Arikunto (2018: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2018: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Dalam uji hipotesis dilakukan Uji Korelasi, Uji Anova, Uji Summary, dan Uji Koefisien Regresi.

- a. Uji Korelasi dilakukan untuk menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji korelasi dilihat pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig.

(2-tailed) > 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

- b. Uji Anova dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dapat menjadi prediktor pada variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya: (a) Jika nilai Sig. < 0,05 dan (b) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai f_{tabel} dari 188 sampel yaitu 2,65.
- c. Uji Summary dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai R square (R^2).
- d. Uji Koefisien Regresi digunakan untuk menentukan persamaan regresi sederhana ($Y = a + bX$) dan persamaan regresi ganda ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$) serta untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat signifikan. Nilai t_{tabel} dari 188 sampel adalah 1,97294.

Setelah dilakukan uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE). Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Sedangkan Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan ukuran

besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Dengan menghitung Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) akan diketahui prediktor mana yang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 188 orang guru sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari empat macam, yaitu: angket kualitas pendidikan, angket supervisi akademik, angket lingkungan kerja, dan angket motivasi kerja. Berikut ini adalah data statistik keempat variabel dari pengolahan data dengan program SPSS 22.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics			
		Kualitas Pendidikan	Supervisi Akademik	Lingkungan Kerja	Motivasi Kerja
N	Valid	188	188	188	188
	Missing	0	0	0	0
Mean		194.74	92.63	104.01	96.23
Std. Error of Mean		2.565	1.183	1.301	1.251
Median		194.00	92.00	102.00	95.00
Mode		172 ^a	101	102	95
Std. Deviation		35.165	16.216	17.840	17.153
Variance		1236.589	262.962	318.257	294.212
Skewness		-.021	.141	.109	.016
Std. Error of Skewness		.177	.177	.177	.177
Kurtosis		-.703	-.524	-.499	-.716
Std. Error of Kurtosis		.353	.353	.353	.353
Range		147	68	76	69
Minimum		117	61	67	63
Maximum		264	129	143	132
Sum		36611	17414	19554	18092

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Masing-masing variabel dalam penelitian ini di deskripsikan berdasarkan perolehan skor responden atas hasil kuesioner tersebut. Deskripsi dilakukan per

variabel dan per item. Dari perolehan skor pada tabel hasil penelitian kemudian dianalisis dan diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kualitas Pendidikan

Variabel kualitas pendidikan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan pernyataan sebanyak 54 butir pernyataan. Angket variabel kualitas pendidikan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Rekapitulasi pengambilan data pada variabel kualitas pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Kualitas Pendidikan

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) atau D4	0	1	36	56	95	809
2	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai	0	0	43	88	57	766
3	Kepala sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervisi yang memadai	0	3	29	95	61	778
4	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya	0	3	110	43	32	668
5	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik dan memadai	1	15	94	44	34	659
6	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan memadai	0	27	72	68	21	647
7	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai	1	15	97	42	33	655
8	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa	2	42	66	53	25	621
9	Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dan memiliki status hak atas tanah	0	34	63	68	23	644
10	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai	1	20	34	120	13	688
11	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan	0	26	102	42	18	616
12	Sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	0	14	96	48	30	658
13	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	2	20	40	103	23	689
14	Sekolah memiliki ruang UKS dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	0	20	99	45	24	637
15	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan	0	25	82	51	30	650

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
16	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	2	23	77	50	36	659
17	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders	0	23	88	53	24	642
18	Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS	1	15	87	63	22	654
19	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran	0	24	38	94	32	698
20	Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian	2	17	76	59	34	670
21	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa	0	0	36	56	96	812
22	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS	0	0	43	88	57	766
23	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah	0	3	30	94	61	777
24	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap	0	3	110	43	32	668
25	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP	1	15	94	44	34	659
26	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak	0	27	72	68	21	647
27	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5	1	15	97	42	33	655
28	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru	2	42	66	53	25	621
29	Sekolah memiliki kalender akademik yang menjadwalkan semua kegiatan sekolah	0	34	63	68	23	644
30	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus	1	20	34	120	13	688
31	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan	0	9	47	115	17	704
32	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru	1	16	101	43	27	643
33	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervise	0	21	38	113	16	688
34	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian	2	14	98	54	20	640
35	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa	0	13	36	125	14	704
36	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	0	20	37	18	113	788
37	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah	1	21	96	52	18	629
38	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan	2	14	98	54	20	640
39	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan	0	13	35	125	15	706
40	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	0	20	37	18	113	788
41	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah	1	21	96	52	18	629

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
42	Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	0	9	47	115	17	704
43	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan	1	16	101	43	27	643
44	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan	0	21	38	113	16	688
45	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah	0	26	103	42	17	614
46	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pro-gram pembiasaan untuk mencari informasi / pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar	0	14	96	48	30	658
47	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	2	20	40	103	23	689
48	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah	0	20	99	45	24	637
49	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	0	25	82	51	30	650
50	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	2	23	77	50	36	659
51	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas	0	23	88	53	24	642
52	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok melalui kegiatan sekolah yang relevan	1	14	88	63	22	655
53	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya	0	24	38	94	32	698
54	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	2	17	76	59	34	670

Dari tabel di atas diketahui bahwa perolehan jawaban dari sampel penelitian menunjukkan untuk jumlah tertinggi adalah pernyataan nomor 21 dengan jumlah 812. Untuk jumlah terendah adalah pernyataan nomor 45 dengan jumlah 614.

Berdasarkan tabel *Statistics* diketahui bahwa variabel kualitas pendidikan dari 188 responden diperoleh skor maksimum 264; skor minimum 117; skor rata-rata atau mean sebesar 194,74; dan standar deviasi 35,165. Dari

data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

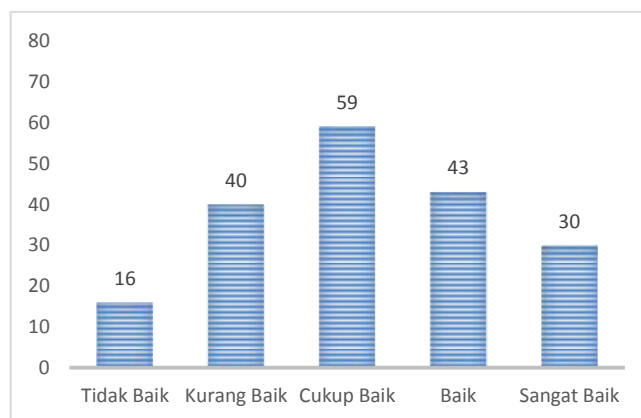
$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \text{rentang} : \text{banyaknya kelas} \\ &= (264 - 117) : 5 \\ &= 29,4\end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel kualitas pendidikan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pendidikan

No	Interval	F	%	Kategori
1	116 – 145	16	8,51%	Tidak Baik
2	146 – 175	40	21,28%	Kurang Baik
3	176 – 205	59	31,38%	Cukup Baik
4	206 – 235	43	22,87%	Baik
5	236 – 265	30	15,96%	Sangat Baik
Jumlah		188	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel kualitas pendidikan di atas dapat disajikan dalam grafik distribusi frekuensi kualitas pendidikan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Variabel Kualitas Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap kualitas pendidikan adalah sebagai berikut :

- Katagori tidak baik sebanyak 16 orang atau 8,51%
- Kategori kurang baik sebanyak 40 orang atau 21,28%

- c. Kategori cukup baik 59 orang atau 31,38%
- d. Kategori baik 43 orang atau 22,87%
- e. Kategori sangat baik 30 orang atau 15,96%

Skor rata-rata (mean) adalah 194,74. Skor ini berada pada rentang nilai 176 – 205. Jadi persepsi responden terhadap kualitas pendidikan masuk kategori “cukup baik”.

2. Persepsi Responden Terhadap Variabel Supervisi Akademik

Variabel supervisi akademik menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan pernyataan sebanyak 26 butir pernyataan. Angket variabel supervisi akademik terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Rekapitulasi pengambilan data pada variabel supervisi akademik disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Supervisi Akademik

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik	0	2	64	53	69	753
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru	0	13	40	77	58	744
3	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran	0	12	39	91	46	735
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).	0	15	89	55	29	662
5	Kepala sekolah menetapkan sasaran sesuai karakteristik permasalahan	0	15	81	63	29	670
6	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik	0	17	83	68	20	655
7	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan	0	13	92	58	25	659
8	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik	0	15	89	64	20	653
9	Kepala sekolah memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.	0	17	83	63	25	660
10	Kepala sekolah membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik dengan guru-guru	0	11	58	99	20	692
11	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kontinyu	0	16	86	61	25	659

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
12	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip obyektif	0	19	55	101	13	672
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kolaboratif	0	17	67	52	52	703
14	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan	0	17	88	69	14	644
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru	0	21	55	94	18	673
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan teknik sesuai pendekatan yang dipilih	0	22	87	65	14	635
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi	0	19	64	86	19	669
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan teknologi informasi	0	22	89	61	16	635
19	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik	0	17	94	62	15	639
20	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru	0	18	58	92	20	678
21	Merumuskan kriteria keberhasilan evaluasi supervisi akademik	0	20	95	56	17	634
22	Kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik	0	18	92	65	13	637
23	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah	0	18	93	56	21	644
24	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada Dinas Pendidikan	0	20	92	59	17	637
25	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu)	0	22	77	49	40	671
26	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.	0	14	58	81	35	701

Dari tabel di atas diketahui bahwa perolehan jawaban dari sampel penelitian menunjukkan untuk jumlah tertinggi adalah pernyataan nomor 1 dengan jumlah 753. Untuk jumlah terendah adalah pernyataan nomor 21 dengan jumlah 634.

Berdasarkan tabel *Statistics* diketahui bahwa variabel supervisi akademik dari 188 responden diperoleh skor maksimum 126; skor minimum 61; skor rata-rata atau mean sebesar 92,63; dan standar deviasi 16,216. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

Interval kelas = rentang : banyaknya kelas

$$= (126 - 61) : 5$$

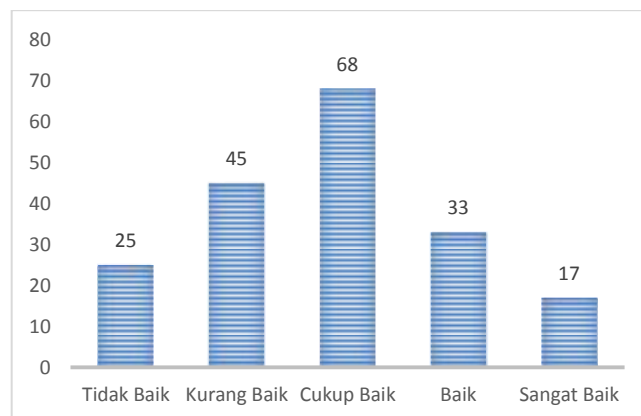
$$= 13,6$$

Distribusi frekuensi variabel supervisi akademik dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

No	Interval	F	%	Kategori
1	61 – 74	25	13,30%	Tidak Baik
2	75 – 88	45	23,94%	Kurang Baik
3	89 – 102	68	36,17%	Cukup Baik
4	103 – 116	33	17,55%	Baik
5	117 – 130	17	9,04%	Sangat Baik
Jumlah		188	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel supervisi akademik di atas dapat disajikan dalam grafik distribusi frekuensi supervisi akademik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- Katagori tidak baik sebanyak 25 orang atau 13,30%
- Kategori kurang baik sebanyak 45 orang atau 23,94%
- Kategori cukup baik 68 orang atau 36,17%

- d. Kategori baik 33 orang atau 17,55%
- e. Kategori sangat baik 17 orang atau 9,04%

Skor rata-rata (mean) adalah 92,63. Skor ini berada pada rentang nilai 89 – 102. Jadi persepsi responden terhadap supervisi akademik masuk kategori “cukup baik”.

3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Lingkungan Kerja

Variabel lingkungan kerja menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan pernyataan sebanyak 29 butir pernyataan. Angket variabel lingkungan kerja terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Rekapitulasi pengambilan data pada variabel lingkungan kerja disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Lingkungan Kerja

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Penataan meja dan kursi di ruang guru tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya	0	2	55	49	82	775
2	Ruang guru nyaman dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi	0	6	44	69	69	765
3	Pencahayaannya pada ruang guru sesuai dengan kebutuhan	0	11	39	91	47	738
4	Ruang guru terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup	0	14	89	65	20	655
5	Penempatan ruang guru dan ruang kepala sekolah sudah sesuai	0	13	56	93	26	696
6	Penataan almari di dalam ruang guru rapi dan tidak mengganggu pekerjaan	0	23	78	74	13	641
7	Peralatan kerja tersedia di ruang guru dan tertata dengan rapi	0	17	56	92	23	685
8	Kondisi meja dan kursi guru dalam keadaan yang baik dan memadai	0	17	99	60	12	631
9	Kondisi meja dan kursi siswa dalam keadaan yang baik dan memadai	0	22	79	72	15	644
10	Jumlah meja dan kursi siswa mencukupi sesuai dengan jumlah siswa	0	13	52	108	15	689
11	Pencahayaannya pada ruang kelas sesuai dengan kebutuhan	0	11	103	50	24	651
12	Ruang kelas terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup	0	12	60	105	11	679
13	Buku-buku sebagai sumber belajar di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi baik	0	17	60	56	55	713

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
14	Media pembelajaran di dalam kelas mencukupi dan sesuai dengan tingkatan kelas	0	16	81	60	31	670
15	Warna lantai ruang kelas tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pembelajaran	0	12	90	63	23	661
16	Warna dinding kelas sesuai dan dalam keadaan yang bersih	0	15	83	70	20	659
17	Luas halaman sekolah memadai dan dalam kondisi yang bersih	0	12	106	47	23	645
18	Terdapat taman dengan tumbuh-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk	0	18	89	65	16	643
19	Terdapat tempat sampah yang memadai dan jumlahnya cukup	0	18	90	62	18	644
20	Terdapat toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah	0	14	57	97	20	687
21	Terdapat ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung	0	14	98	60	16	642
22	Terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan jumlah buku yang cukup	0	20	89	65	14	637
23	Terdapat kantin sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi	0	14	101	55	18	641
24	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah	0	13	62	93	20	684
25	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru yang lain	0	11	82	68	27	675
26	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah	0	15	53	93	27	696
27	Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan diklat	0	16	87	58	27	660
28	Guru mendapat kesempatan peningkatan karier melalui promosi kenaikan pangkat	0	15	77	62	34	679
29	Guru mendapat kesempatan peningkatan jabatan melalui promosi jabatan	0	17	76	68	27	669

Dari tabel di atas diketahui bahwa perolehan jawaban dari sampel penelitian menunjukkan untuk jumlah tertinggi adalah pernyataan nomor 1 dengan jumlah 775. Untuk jumlah terendah adalah pernyataan nomor 8 dengan jumlah 631.

Berdasarkan tabel *Statistics* diketahui bahwa variabel lingkungan kerja dari 188 responden diperoleh skor maksimum 143; skor minimum 67; skor rata-rata atau mean sebesar 104,01; dan standar deviasi 17,840. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang} : \text{banyaknya kelas}$$

$$= (143 - 67) : 5$$

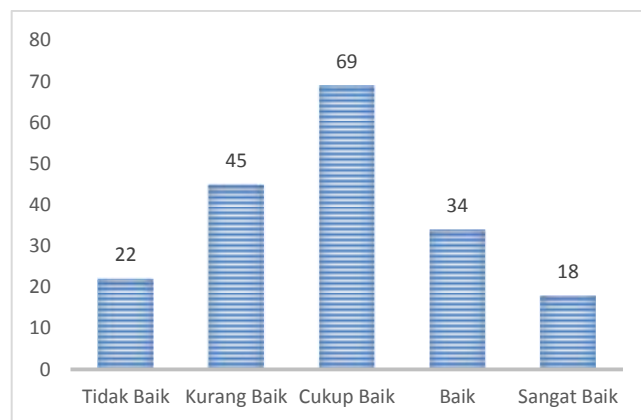
$$= 15,2$$

Distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja

No	Interval	F	%	Kategori
1	66 – 81	22	11,70%	Tidak Baik
2	82 – 97	45	23,94%	Kurang Baik
3	98 – 113	69	36,70%	Cukup Baik
4	114 – 129	34	18,09%	Baik
5	130 – 145	18	9,57%	Sangat Baik
Jumlah		188	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja di atas dapat disajikan dalam grafik distribusi frekuensi lingkungan kerja sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap lingkungan kerja adalah sebagai berikut :

- Kategori tidak baik sebanyak 22 orang atau 11,70%
- Kategori kurang baik sebanyak 45 orang atau 23,94%
- Kategori cukup baik 69 orang atau 36,70%

- d. Kategori baik 34 orang atau 18,09%
- e. Kategori sangat baik 18 orang atau 9,57%

Skor rata-rata (mean) adalah 104,01. Skor ini berada pada rentang nilai 98 – 113. Jadi persepsi responden terhadap lingkungan kerja masuk kategori “cukup baik”.

4. Persepsi Responden Terhadap Variabel Motivasi Kerja

Variabel motivasi kerja menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan pernyataan sebanyak 27 butir pernyataan. Angket variabel motivasi kerja terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Rekapitulasi pengambilan data pada variabel motivasi kerja disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Jawaban Setiap Item Pernyataan Variabel Motivasi Kerja

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Sekolah membeikan gaji yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga	0	15	84	63	26	664
2	Sekolah peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para guru	0	10	67	82	29	694
3	Sekolah memberikan jaminan kesehatan yang cukup baik	0	22	57	66	43	694
4	Sekolah memberikan jaminan hari tua untuk para guru	0	9	100	42	37	671
5	Kondisi ruangan kerja yang digunakan cukup baik dan aman	0	14	76	59	39	687
6	Keselamatan kerja di sekolah ini sudah diperhatikan dengan baik	0	16	86	59	27	661
7	Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh sekolah bagi para guru yang membutuhkan	1	15	81	54	37	675
8	Guru dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah	0	22	75	67	24	657
9	Hubungan kerja sesama rekan kerja di sekolah cukup baik	0	17	86	60	25	657
10	Guru dapat menerima rekan kerjanya sebagai tim yang baik di sekolah	1	16	59	93	19	677
11	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi	1	19	93	49	26	644
12	Guru merasa dihormati oleh rekan kerja atas pekerjaan yang dijalani	0	22	66	78	22	664
13	Sekolah mengakui dan menghargai hasil kerja para guru	0	23	78	68	19	647
14	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk	0	24	76	65	23	651

No.	Pernyataan	Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
15	meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja Guru mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah	0	20	82	63	23	653
16	Guru memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan	0	14	56	75	43	711
17	Guru merasa bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik	0	6	100	52	30	670
18	Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan panggilan hatinya	0	14	83	59	32	673
19	Guru bekerja sebagai pendidik sesuai dengan yang dicita- citakan	0	15	86	61	26	662
20	Guru bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya	0	15	63	91	19	678
21	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh karena ada reward yang akan diterima	0	18	64	37	69	721
22	Guru bekerja untuk menambah pengalaman sebagai sarana pengembangan diri	0	22	94	53	19	633
23	Guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	0	14	63	90	21	682
24	Guru senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.	1	17	92	48	30	653
25	Guru selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	0	22	68	69	29	669
26	Guru bekerja untuk meningkatkan kompetensinya dalam bekerja	0	20	76	64	28	664
27	Guru bekerja untuk meningkatkan karier dan jabatannya	0	12	82	60	34	680

Dari tabel di atas diketahui bahwa perolehan jawaban dari sampel penelitian menunjukkan untuk jumlah tertinggi adalah pernyataan nomor 21 dengan jumlah 721. Untuk jumlah terendah adalah pernyataan nomor 22 dengan jumlah 633.

Berdasarkan tabel *Statistics* diketahui bahwa variabel motivasi kerja dari 188 responden diperoleh skor maksimum 132; skor minimum 63; skor rata-rata atau mean sebesar 96,23; dan standar deviasi 17,153. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

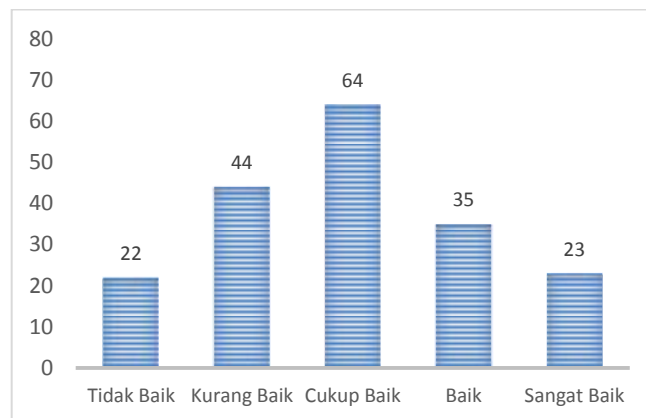
$$\begin{aligned}
 \text{Interval kelas} &= \text{rentang} : \text{banyaknya kelas} \\
 &= (132 - 63) : 5 \\
 &= 13,8
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Interval	F	%	Kategori
1	63 – 76	22	11,70%	Tidak Baik
2	77 – 90	44	23,40%	Kurang Baik
3	91 – 104	64	34,04%	Cukup Baik
4	105 – 118	35	18,62%	Baik
5	119 – 132	23	12,23%	Sangat Baik
Jumlah		188	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi kerja di atas dapat disajikan dalam grafik distribusi frekuensi motivasi kerja sebagai berikut:



Gambar 4.4. Diagram Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap motivasi kerja adalah sebagai berikut :

- Kategori tidak baik sebanyak 22 orang atau 11,70%
- Kategori kurang baik sebanyak 44 orang atau 23,40%
- Kategori cukup baik 64 orang atau 34,04%
- Kategori baik 35 orang atau 18,62%
- Kategori sangat baik 23 orang atau 12,23%

Skor rata-rata (mean) adalah 96,23. Skor ini berada pada rentang nilai 91 – 104. Jadi persepsi responden terhadap motivasi kerja masuk kategori “cukup baik”.

B. Analisis Faktor

1. Analisis Faktor Variabel Kualitas Pendidikan

Variabel kualitas pendidikan diukur melalui 3 dimensi yaitu dimensi kualitas input dengan 23 pernyataan, dimensi kualitas proses dengan 21 pernyataan, dan dimensi kualitas output dengan 10 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel kualitas pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Kualitas Pendidikan

	Communalities	
	Initial	Extraction
Kualitas Input	1.000	.976
Kualitas Proses	1.000	.973
Kualitas Output	1.000	.963

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel kualitas pendidikan pada dimensi kualitas input dengan skor 0,976; dimensi kualitas proses dengan skor 0,963; dan dimensi kualitas output dengan skor 0,973. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pendidikan di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang paling tinggi memberikan kontribusi adalah dimensi kualitas input. Sedangkan yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi kualitas proses. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di latar belakang masalah penelitian bahwa sekolah dasar di Kecamatan Todanan juga masih belum

mampu menunjukkan prestasi yang bisa dibanggakan pada lomba-lomba akademik siswa. Pada tahun 2021, dalam lomba Kompetensi Sains Nasional tingkat Kabupaten Blora, wakil dari Kecamatan Todanan pada mapel Matematika menduduki peringkat 13 dari 16 kecamatan. Sementara pada mapel IPA menduduki peringkat 12. Pada tahun 2022, perwakilan dari Kecamatan Todanan juga belum mampu meningkatkan prestasinya pada ajang Kompetensi Sains Nasional tingkat Kabupaten Blora. Perwakilan mapel Matematika menduduki peringkat 11 dan mapel IPA menduduki peringkat 14.

2. Analisis Faktor Variabel Supervisi Akademik

Variabel supervisi akademik diukur melalui 3 dimensi yaitu dimensi perencanaan supervisi dengan 10 pernyataan, dimensi pelaksanaan supervisi dengan 8 pernyataan, dan dimensi tindak lanjut supervisi dengan 8 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel supervisi akademik sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Supervisi Akademik

Communalities		
	Initial	Extraction
Perencanaan Supervisi	1.000	.937
Pelaksanaan Supervisi	1.000	.938
Tindak Lanjut Supervisi	1.000	.942

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel supervisi akademik pada dimensi perencanaan supervisi dengan skor 0,937; dimensi pelaksanaan supervisi dengan skor 0,938; dan dimensi tindak lanjut supervisi dengan skor 0,942. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang paling tinggi

memberikan kontribusi adalah dimensi tindak lanjut supervisi. Sedangkan yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi perencanaan supervisi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di latar belakang masalah penelitian bahwa dari rekapitulasi hasil supervisi pengawas tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dari 45 kepala sekolah di Kecamatan Todanan yang membuat program perencanaan hanya 12 kepala sekolah atau 26,67%. Dalam menyusun perencanaan supervisi akademik, sebagian besar kepala sekolah menyusun sendiri, tidak melibatkan guru dalam penyusunan perencanaan. Tujuan supervisi juga tidak berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Analisis Faktor Variabel Lingkungan Kerja

Variabel lingkungan kerja diukur melalui 2 dimensi yaitu dimensi lingkungan fisik dengan 23 pernyataan dan dimensi lingkungan non fisik dengan 6 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel lingkungan kerja sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Lingkungan Kerja

Communalities		
	Initial	Extraction
Lingkungan Fisik	1.000	.915
Lingkungan Non Fisik	1.000	.967

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel lingkungan kerja pada dimensi lingkungan fisik dengan skor 0,915 dan dimensi lingkungan non fisik dengan skor 0,967. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang paling tinggi

memberikan kontribusi adalah dimensi lingkungan non fisik. Sedangkan yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi lingkungan fisik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di latar belakang masalah penelitian bahwa dari laporan data di Dapodik, masih terdapat 15 sekolah yang melaporkan terdapat ruang kelas dalam kondisi rusak ringan. Kondisi ini sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi meja kursi di dalam kelas juga masih perlu mendapat banyak perhatian. Terdapat 27 sekolah yang kekurangan meja kursi siswa. Keadaan halaman sekolah sebagai tempat bermain siswa juga perlu mendapat perhatian. Masih terdapat 17 sekolah yang halamannya belum di paving block sehingga ketika musim hujan kondisi halaman sekolah menjadi becek dan banyak genangan air.

4. Analisis Faktor Variabel Motivasi Kerja

Variabel motivasi kerja diukur melalui 3 dimensi yaitu dimensi kebutuhan dengan 16 pernyataan; dimensi dorongan dengan 5 pernyataan; dan dimensi tujuan dengan 6 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel motivasi kerja sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Motivasi kerja

Communalities		
	Initial	Extraction
Kebutuhan	1.000	.960
Dorongan	1.000	.916
Tujuan	1.000	.924

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel motivasi kerja pada dimensi kebutuhan dengan skor 0,960; dimensi dorongan dengan skor 0,916; dan dimensi tujuan dengan skor 0,924. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa variabel motivasi kerja di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang paling tinggi memberikan kontribusi adalah dimensi kebutuhan. Sedangkan yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi dorongan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di latar belakang masalah penelitian bahwa di Kecamatan Todanan motivasi kerja berupa dorongan masih banyak yang belum mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Dorongan intrinsik yang mempunyai andil besar seorang guru dalam memotivasi dirinya masih sangat rendah. Masih banyak yang beranggapan bekerja sebagai guru karena terpaksa. Kondisi ini menyebabkan guru-guru dalam melaksanakan tugas tidak sesuai dengan hati nuraninya. Dorongan ekstrinsik yang berasal dari luar juga belum mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Dukungan dari keluarga, terutama bagi guru-guru yang berstatus GTT masih sangat rendah karena penghasilan yang diterima belum layak.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* dengan berdasarkan probabilitas. Kriteria uji normalitas adalah apabila nilai r (*probabilitas value / critical value*) lebih kecil sama dengan (\leq) dari tingkat α yang digunakan maka data variabel yang diteliti mengikuti distribusi tidak normal. Sebaliknya apabila nilai r

(*probabilitas value / critical value*) lebih besar sama dengan (\geq) dari tingkat α yang digunakan maka data variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal.

a. Uji Normalitas Variabel Kualitas Pendidikan

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* pada variabel kualitas pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Variabel Kualitas Pendidikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kualitas Pendidikan
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	194.74
	Std. Deviation	35.165
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.039
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

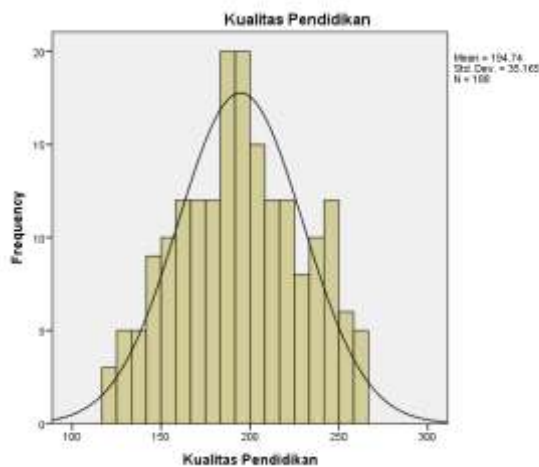
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel kualitas pendidikan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,187. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data variabel kualitas pendidikan berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, juga dilakukan uji normalitas dengan melihat histogram distribusi frekuensi variabel kualitas pendidikan. Berikut ini adalah histogram distribusi frekuensi variabel kualitas pendidikan.



Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Pendidikan

Histogram distribusi frekuensi variabel kualitas pendidikan bentuk histogramnya adalah kurva normal. Dari hasil histogram distribusi frekuensi variabel kualitas pendidikan dapat disimpulkan bahwa data variabel kualitas pendidikan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel Supervisi Akademik

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* pada variabel supervisi akademik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas Variabel Supervisi Akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Supervisi Akademik
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.63
	Std. Deviation	16.216
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.039
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

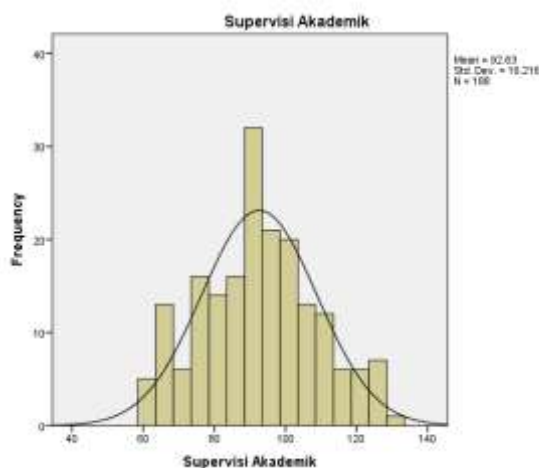
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel supervisi akademik diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan data variabel supervisi akademik berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, juga dilakukan uji normalitas dengan melihat histogram distribusi frekuensi variabel supervisi akademik. Berikut ini adalah histogram distribusi frekuensi variabel supervisi akademik.



Gambar 4.6. Histogram Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik

Histogram distribusi frekuensi variabel supervisi akademik bentuk histogramnya adalah kurva normal. Dari hasil histogram distribusi frekuensi variabel supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa data variabel supervisi akademik berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Variabel Lingkungan Kerja

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* pada variabel lingkungan kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas Variabel Lingkungan Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Lingkungan Kerja
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104.01
	Std. Deviation	17.840
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

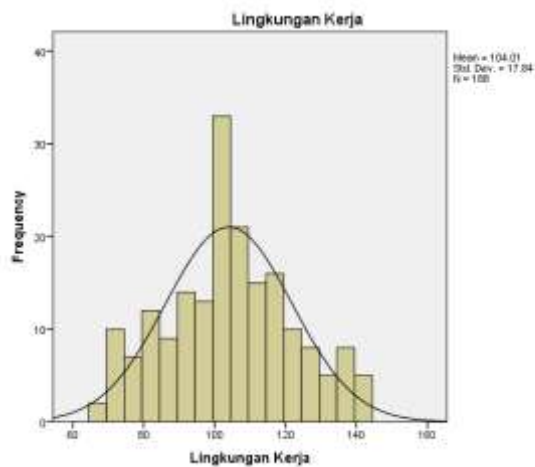
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel lingkungan kerja diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,192. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variabel lingkungan kerja berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, juga dilakukan uji normalitas dengan melihat histogram distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja. Berikut ini adalah histogram distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja.



Gambar 4.7. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja

Histogram distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja bentuk histogramnya adalah kurva normal. Dari hasil histogram distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja dapat disimpulkan bahwa data variabel lingkungan kerja berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Variabel Motivasi Kerja

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* pada variabel motivasi kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Motivasi Kerja
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.23
	Std. Deviation	17.153
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.055
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

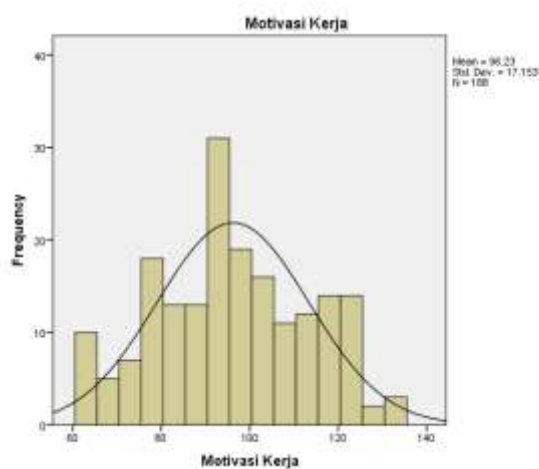
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel motivasi kerja diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,164. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variabel motivasi kerja berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, juga dilakukan uji normalitas dengan melihat histogram distribusi frekuensi variabel motivasi kerja. Berikut ini adalah histogram distribusi frekuensi variabel motivasi kerja.



Gambar 4.8. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja

Histogram distribusi frekuensi variabel motivasi kerja bentuk histogramnya adalah kurva normal. Dari hasil histogram distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi kerja berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria uji linearitas adalah apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear, begitu juga sebaliknya.

a. Uji Linieritas Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Uji linearitas variabel supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18. Uji Linieritas Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kualitas Pendidikan * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined) Linearity	157382.292	59	2667.496	4.623	.000
		Linearity	116531.277	1	116531.277	201.950	.000
		Deviation from Linearity	40851.015	58	704.328	1.221	.177
	Within Groups		73859.937	128	577.031		
	Total		231242.229	187			

Berdasarkan tabel *ANOVA Table* di atas, nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,177. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti terdapat hubungan yang linear variabel supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan.

b. Uji Linieritas Lingkungan kerja terhadap Kualitas pendidikan

Uji linearitas variabel lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19. Uji Linieritas Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kualitas Pendidikan * Lingkungan Kerja	Between Groups	(Combined) Linearity	158858.517	57	2786.992	5.005	.000
		Linearity	114953.853	1	114953.853	206.455	.000
		Deviation from Linearity	43904.664	56	784.012	1.408	.058
	Within Groups		72383.712	130	556.798		
	Total		231242.229	187			

Berdasarkan tabel *ANOVA Table* di atas, nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,058. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti

terdapat hubungan yang linear variabel lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan.

c. Uji Linieritas Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Uji linearitas variabel motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20. Uji Linieritas Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pendidikan * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	152245.147	52	2927.791	5.003	.000
		Linearity	112351.752	1	112351.752	192.001	.000
		Deviation from Linearity	39893.395	51	782.223	1.337	.096
	Within Groups		78997.082	135	585.164		
Total			231242.229	187			

Berdasarkan tabel *ANOVA Table* di atas, nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,096. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti terdapat hubungan yang linear variabel motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ganda yang digunakan. Multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance*. Tidak adanya multikolinieritas ditunjukkan nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100.

Tabel 4.21. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.845	10.224		1.158	.248		
	Supervisi Akademik	.644	.145	.297	4.449	.000	.438	2.281
	Lingkungan Kerja	.580	.130	.294	4.469	.000	.450	2.220
	Motivasi Kerja	.654	.126	.319	5.198	.000	.519	1.926

a. Dependent Variabel: Kualitas pendidikan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* supervisi akademik 0,438; nilai *tolerance* lingkungan kerja 0,450; dan nilai *tolerance* motivasi kerja 0,519. Nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0,100. Untuk hasil nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* supervisi akademik 2,281; nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lingkungan kerja 2,220; dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* motivasi kerja 1,926. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ketiga variabel lebih kecil dari 10,00.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel supervisi akademik, variabel lingkungan kerja, dan variabel motivasi kerja.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji Korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji Koefisien Regresi. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

Dalam uji korelasi, untuk menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat dilihat pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05

maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditentukan berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.22. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Uji Anova dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dapat menjadi prediktor pada variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya: (a) Jika nilai Sig. < 0,05 dan (b) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai f_{tabel} dari 188 sampel yaitu 2,65.

Uji Summary bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai R square (R^2).

Uji Koefisien Regresi digunakan untuk menentukan persamaan regresi sederhana ($Y = a + bX$) dan persamaan regresi ganda ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$) serta untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat signifikan. Nilai t_{tabel} dari 188 sampel adalah 1,97294.

1. Uji Hipotesis 1: Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan
 - a. Uji Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji korelasi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23. Uji Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

		Kualitas Pendidikan	Supervisi Akademik
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel *Correlations* di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 0,710. Berdasarkan tabel 3.15. tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan berada pada interval 0,600 – 0,799 sehingga masuk kategori “kuat”.

- b. Uji Anova Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Anova supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Uji Anova Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116531.277	1	116531.277	188.952	.000 ^b
	Residual	114710.952	186	616.726		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel *ANOVA*^a di atas diketahui nilai Sig. adalah 0,000 sehingga nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 188,952 sehingga nilai F hitung tersebut > F tabel yaitu 188,952 > 2,65. Dari dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan”.

c. Uji Summary Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Summary supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Uji Summary Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.501	24.834

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain supervisi akademik. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi

oleh: profesionalisme guru, lingkungan kerja, kinerja guru, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja.

d. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji koefisien regresi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.148	10.530		4.952	.000
	Supervisi Akademik	1.539	.112	.710	13.746	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel *Coefficients^a* di atas diperoleh nilai konstanta 52,148. Nilai koefisien regresi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sebesar 1,539. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi $Y = 52,148 + 1,539X_1$.

Nilai sig. 0,000 sedangkan nilai t hitung adalah 4,952. Nilai sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yaitu $4,952 > 1,97294$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan.

2. Uji Hipotesis 2: Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

a. Uji Korelasi Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji korelasi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27. Uji Korelasi Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

		Kualitas Pendidikan	Lingkungan Kerja
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel *Correlations* di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 0,705. Berdasarkan tabel 3.15. tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan berada pada interval 0,600 – 0,799 sehingga masuk kategori “kuat”

b. Uji Anova Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Anova lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Uji Anova Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114953.853	1	114953.853	183.865	.000 ^b
	Residual	116288.375	186	625.206		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

Berdasarkan tabel *ANOVA*^a di atas diketahui nilai Sig. adalah 0,000 sehingga nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 183,865 sehingga

nilai F hitung tersebut $> F$ tabel yaitu $183,865 > 2,65$. Dari dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan”.

c. Uji Summary Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Summary lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Uji Summary Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.494	25.004

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 49,7%. Sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain lingkungan kerja. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh: profesionalisme guru, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja.

d. Uji Koefisien Regresi Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji koefisien regresi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Uji Koefisien Regresi Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.185	10.815		4.640	.000
	Lingkungan Kerja	1.390	.102	.705	13.560	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel *Coefficients^a* di atas diperoleh nilai konstanta 50,185. Nilai koefisien regresi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 1,390. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi $Y = 50,185 + 1,390X_2$.

Nilai sig. 0,000 sedangkan nilai t hitung adalah 4,640. Nilai sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yaitu $4,640 > 1,97294$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan.

3. Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

a. Uji Korelasi Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji korelasi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31. Uji Korelasi Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan
Correlations

		Kualitas Pendidikan	Motivasi Kerja
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	1	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel *Correlations* di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 0,697. Berdasarkan tabel 3.15. tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan berada pada interval 0,600 – 0,799 sehingga masuk kategori “kuat”.

b. Uji Anova Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Anova motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32. Uji Anova Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112351.752	1	112351.752	175.770	.000 ^b
	Residual	118890.476	186	639.196		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel *ANOVA*^a di atas diketahui nilai Sig. adalah 0,000 sehingga nilai Sig. $< 0,05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 175,770 sehingga nilai F hitung tersebut $> F$ tabel yaitu $175,770 > 2,65$. Dari dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan”.

c. Uji Summary Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Summary motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33. Uji Summary Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.483	25.282

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 48,6%. Sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain motivasi kerja. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh: profesionalisme guru, lingkungan kerja, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peran kepala sekolah, dan disiplin kerja.

d. Uji Koefisien Regresi Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji koefisien regresi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34. Uji Koefisien Regresi Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.219	10.535		5.431	.000
	Motivasi Kerja	1.429	.108	.697	13.258	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel *Coefficients^a* di atas diperoleh nilai konstanta 57,219. Nilai koefisien regresi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 1,429. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi $Y = 57,219 + 1,429X_3$.

Nilai sig. 0,000 sedangkan nilai t hitung adalah 5,431. Nilai sig. $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,431 > 1,97294$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan.

4. Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan
 - a. Uji Korelasi Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji korelasi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35. Uji Korelasi Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.800 ^a	.641	.635	21.254	.641	109.303	3	184	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Supervisi Akademik

Berdasarkan data pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *Sig. F Change* 0,000. Nilai *Sig. F Change* $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 0,800. Berdasarkan tabel 3.15. tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan berada pada interval 0,800 – 1,000 sehingga

hubungan supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan masuk kategori “sangat kuat”

b. Uji Anova Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Anova supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36. Uji Anova Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148124.560	3	49374.853	109.303	.000 ^b
	Residual	83117.669	184	451.726		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel *ANOVA*^a di atas diketahui nilai Sig. adalah 0,000 sehingga nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 109,303 sehingga nilai F hitung tersebut > F tabel yaitu 109,303 > 2,65. Dari dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan”.

c. Uji Summary Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji Summary supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37. Uji Summary Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.641	.635	21.254

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Supervisi Akademik

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh: profesionalisme guru, lingkungan kerja, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja.

d. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil uji koefisien regresi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.38. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.845	10.224		1.158	.248
	Supervisi Akademik	.644	.145	.297	4.449	.000
	Lingkungan Kerja	.580	.130	.294	4.469	.000
	Motivasi Kerja	.654	.126	.319	5.198	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel *Coefficients^a* di atas diperoleh nilai konstanta 11,845. Nilai koefisien regresi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,644; nilai koefisien regresi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,580; dan nilai koefisien regresi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,654. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi $Y = 11,845 + 0,644X_1 + 0,580X_2 + 0,654X_3$.

Nilai sig. 0,248 sedangkan nilai t hitung adalah 1,158. Nilai sig. > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu $1,158 < 1,97294$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak signifikan supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan.

E. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi

yang digunakan sebagai dasar prediksi. Sedangkan Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Dengan menghitung Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) akan diketahui prediktor mana yang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi.

1. Sumbangan Efektif (SE)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Sumbangan Efektif (SE) adalah sebagai berikut:

$$SE = \text{Beta} \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan

SE : Sumbangan Efektif variabel X terhadap variabel Y

Beta : Koefisien regresi pada uji koefisien regresi ganda

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y

Penjumlahan semua Sumbangan Efektif (SE) dari semua variabel independen sama dengan koefisien determinasi (R square) pada uji hipotesis berganda. Untuk mempermudah dalam menghitung Sumbangan Efektif (SE), berikut disajikan tabel koefisien regresi dan koefisien korelasi setiap variabel X.

Tabel 4.39. Koefisien Regresi Dan Koefisien Korelasi

No	Variabel X	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien korelasi (r_{xy})
1	Supervisi Akademik	0,297	0,710
2	Lingkungan Kerja	0,294	0,705
3	Motivasi Kerja	0,319	0,697

a. Sumbangan Efektif Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

$$\begin{aligned} SE(X_1) &= \text{Beta}(x_1) \times r_{x_1y} \times 100\% \\ &= 0,297 \times 0,710 \times 100\% \\ &= 21,09\% \end{aligned}$$

b. Sumbangan Efektif Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

$$\begin{aligned} SE(X_2) &= \text{Beta}(x_2) \times r_{x_2y} \times 100\% \\ &= 0,294 \times 0,705 \times 100\% \\ &= 20,73\% \end{aligned}$$

c. Sumbangan Efektif Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

$$\begin{aligned} SE(X_3) &= \text{Beta}(x_3) \times r_{x_3y} \times 100\% \\ &= 0,319 \times 0,697 \times 100\% \\ &= 22,23\% \end{aligned}$$

Hasil penjumlahan semua Sumbangan Efektif (SE) dari semua variabel independen adalah 64,1% atau 0,641. Nilai ini sama dengan koefisien determinasi (R square) pada uji hipotesis berganda yaitu 0,641. Dari hasil penghitungan Sumbangan Efektif (SE) dari semua variabel independen dapat disimpulkan motivasi kerja mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kualitas pendidikan.

2. Sumbangan Relatif (SR)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Sumbangan Relatif (SR) adalah sebagai berikut:

$$SR = \frac{SE}{R \text{ square}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR : Sumbangan Relatif variabel X terhadap variabel Y

SE : Sumbangan Efektif variabel X terhadap variabel Y

R square : Koefisien determinasi

a. Sumbangan Relatif Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

$$SR (X1) = \frac{SE (X1)}{R \text{ square}} \times 100\%$$

$$SR (X1) = \frac{0,2109}{0,641} \times 100\%$$

$$= 32,92\%$$

- b. Sumbangan Relatif Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Pendidikan

$$SR (X2) = \frac{SE (X2)}{R \text{ square}} \times 100\%$$

$$SR (X2) = \frac{0,2073}{0,641} \times 100\%$$

$$= 32,36\%$$

- c. Sumbangan Relatif Motivasi Kerja terhadap Kualitas pendidikan

$$SR (X3) = \frac{SE (X3)}{R \text{ square}} \times 100\%$$

$$SR (X3) = \frac{0,2223}{0,641} \times 100\%$$

$$= 34,72\%$$

Hasil penjumlahan semua Sumbangan Relatif (SR) dari semua variabel independen adalah $32,92\% + 32,36\% + 34,72\% = 100\%$

F. Pembahasan

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini diuji untuk menentukan apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan

SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

H_a = terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Berdasarkan hasil uji korelasi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah 0,710 sehingga hubungan supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan masuk kategori “kuat”.

Pada uji Anova supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai F hitung sebesar 188,952. Nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau “terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan”. Besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 50,4% dan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya profesionalisme guru, lingkungan kerja, kinerja guru, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 52,148 + 1,539X_1$.

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka 52,148 artinya jika supervisi akademik dianggap konstan maka kualitas pendidikan mempunyai nilai sebesar 52,148.
- b. Angka 1,539 artinya jika supervisi akademik meningkat 1 point maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 1,539 point

Nilai Sig. pada uji koefisien regresi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah 0,000. Nilai t hitung supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan adalah 4,952. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,97294). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marwati, Hadriana, Suarman (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyatakan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan $0,009 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh supervisi akademik. Jadi apabila kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik, maka akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini diuji untuk menentukan apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

H_a = terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Berdasarkan hasil uji korelasi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 0,705 sehingga hubungan lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan masuk kategori “kuat”.

Pada uji Anova lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai F hitung sebesar 183,865. Nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau “terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan”. Besarnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 49,7% dan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya profesionalisme guru, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 50,185 + 1,390X_2$.

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka 50,185 artinya jika lingkungan kerja dianggap konstan maka kualitas pendidikan mempunyai nilai sebesar 50,185.
- b. Angka 1,390 artinya jika lingkungan kerja meningkat 1 point maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 1,390 point

Nilai Sig. pada uji koefisien regresi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 0,000. Nilai t hitung lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 4,640. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,97294).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Runtini, Sunandar, Retnaningdyastuti (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 2 Batealit Jepara”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 6,910 + 0,84X_2$; korelasi sebesar 0,919 atau R square sebesar 0,845, artinya 84,5%.

Hasli penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian yang kedua. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Jika lingkungan kerja di suatu sekolah dapat dijaga dalam keadaan baik, maka akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini diuji untuk menentukan apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

H_a = terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Berdasarkan hasil uji korelasi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 0,697 sehingga hubungan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan masuk kategori “kuat”.

Pada uji Anova motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai F hitung sebesar 175,770. Nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau “terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan”. Besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 48,6% dan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya profesionalisme guru, lingkungan kerja, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peran kepala sekolah, dan disiplin kerja.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 57,219 + 1,429X_3$.

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka 57,219 artinya jika motivasi kerja dianggap konstan maka kualitas pendidikan mempunyai nilai sebesar 57,219.
- b. Angka 1,429 artinya jika motivasi kerja meningkat 1 point maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 1,429 point

Nilai Sig. pada uji koefisien regresi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 0,000. Nilai t hitung motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 5,431. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,97294).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novel, Muhdi, Retananidyastuti (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Smk Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru secara parsial terhadap mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian yang ketiga. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh motivasi kerja. Jika guru-guru di suatu sekolah mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

4. Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini diuji untuk menentukan apakah terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

H_a = terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Berdasarkan hasil uji korelasi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja dengan kualitas pendidikan. Nilai koefisien korelasi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 0,800 sehingga hubungan supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan masuk kategori “sangat kuat”.

Pada uji Anova supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai F hitung sebesar 109,303. Nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau “terdapat pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan”. Besarnya pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 64,1% dan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya profesionalisme guru, lingkungan kerja, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja..

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 11,845 + 0,644X_1 + 0,580X_2 + 0,654X_3$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka 11,845 artinya jika supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja dianggap konstan maka kualitas pendidikan mempunyai nilai sebesar 11,845.
- b. Angka 0,644 artinya jika supervisi akademik meningkat 1 point maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,644 point dengan asumsi lingkungan kerja dan motivasi kerja konstan.
- c. Angka 0,580 artinya jika lingkungan kerja meningkat 1 point maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,580 point dengan asumsi supervisi akademik dan motivasi kerja konstan.
- d. Angka 0,654 artinya jika motivasi kerja meningkat 1 point maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,654 point dengan asumsi supervisi akademik dan lingkungan kerja konstan.

Nilai Sig. pada uji koefisien regresi supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 0,248. Nilai t hitung supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan adalah 1,158. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (1,97294). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian yang keempat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja guru. Jadi apabila supervisi akademik

dilakukan dengan baik, didukung dengan lingkungan kerja yang baik dan motivasi kerja yang tinggi akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 52,148 + 1,539X_1$. Korelasi supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,710 dan besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan sebesar 50,4%.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 50,185 + 1,390X_2$. Korelasi lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,705 dan besarnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 49,7%.
3. Terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 57,219 + 1,429X_3$. Korelasi motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,697 dan besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 48,6%.
4. Terdapat pengaruh positif supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 11,845 + 0,644X_1 + 0,580X_2 + 0,654X_3$. Korelasi supervisi akademik,

lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,800 dan besarnya pengaruh supervisi akademik, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan sebesar 64,1%.

B. Saran

1. Kepada Guru

- a. Dimensi terendah variabel kualitas pendidikan adalah dimensi kualitas output. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga mampu menjadikan siswa yang berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik yang merupakan salah satu bagian dari output mutu pendidikan
- b. Dimensi terendah variabel lingkungan kerja adalah dimensi lingkungan fisik. Disarankan kepada guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik yang ada secara maksimal. Kondisi lingkungan fisik yang kurang tetap harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Dimensi terendah variabel motivasi kerja adalah dimensi dorongan. Disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan motivasi kerjanya dengan menanamkan etos kerja yang tinggi sebagai pendorong dan penyemangat diri untuk selalu meningkatkan motivasi kerja.

2. Kepada Kepala Sekolah

- a. Dimensi terendah variabel kualitas pendidikan adalah dimensi kualitas output. Disarankan kepada kepala sekolah untuk melakukan usaha peningkatan peningkatan output mutu pendidikan dengan melakukan pengelolaan input mutu dan proses mutu dengan baik sehingga berdampak pada output mutu pendidikan. Dengan input, proses, dan output mutu yang baik, kualitas pendidikan juga akan menjadi lebih baik.
- b. Dimensi terendah variabel supervisi akademik adalah dimensi perencanaan supervisi. Disarankan kepada kepala sekolah untuk melakukan perencanaan supervisi akademik secara terprogram dengan melibatkan guru dalam menyusun perencanaan. Dengan melibatkan guru, tujuan supervisi akan tercapai karena supervisi yang dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan guru.
- c. Dimensi terendah variabel lingkungan kerja adalah dimensi lingkungan fisik. Disarankan kepada kepala sekolah untuk membuat terobosan dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain sehingga mampu meningkatkan kondisi lingkungan fisik sekolah. Kepala sekolah dapat mengajukan proposal bantuan sarana prasarana kepada stakeholder terkait sehingga kekurangan sarana prasarana di sekolah terpenuhi

3. Kepada Dinas Pendidikan

- a. Dimensi terendah variabel kualitas pendidikan adalah dimensi kualitas output. Disarankan kepada dinas pendidikan melaksanakan pengelolaan secara maksimal terhadap sumber daya yang ada sebagai input mutu dan

melakukan pembenahan proses mutu sehingga kedua unsur tersebut dapat secara maksimal menjadikan output mutu menjadi lebih baik.

- b. Dimensi terendah variabel supervisi akademik adalah dimensi perencanaan supervisi. Disarankan kepada dinas pendidikan melaksanakan program peningkatan supervisi akademik khususnya pada kemampuan merencanakan supervisi dengan mengadakan berbagai diklat atau bimtek kepada kepala sekolah mengenai perencanaan supervisi akademik.
- c. Dimensi terendah variabel motivasi kerja adalah dimensi dorongan. Disarankan kepada dinas pendidikan merencanakan program yang mampu membrikan dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan motivasi kerjanya. Program tersebut bisa pemberian reward kepada guru-guru yang berprestasi.

C. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora cukup besar yaitu 50,4%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Todanan apabila supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, sampai tindak lanjut supervisi dilakukan dengan baik dan terprogram maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di Kecamatan Todanan. Demikian juga sebaliknya, jika supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak dilakukan dengan baik dan

terprogram, maka kualitas pendidikan di Kecamatan Todanan juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora cukup besar yaitu 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja di sekolah-sekolah se Kecamatan Ngawen memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan. Kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik, akan meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Todanan. Demikian juga sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Todanan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora cukup besar yaitu 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru yang tinggi akan membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru-guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan selalu berusaha mencapai target kerja yang ditetapkan dan hal ini akan menjadikan kualitas pendidikan meningkat, Sebaliknya, jika motivasi kerja guru mengalami penurunan maka kualitas pendidikan juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmodiwiro, Soebagio. 2015. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Deming, W. Edwards. 2015. *Total Quality Management*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatmawati, Supardi, Suryana. 2022. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)* Vol.1, No.2, 2022
- Gage, N.L., Berliner, D. C. 2014. *Educational Psychology*. USA : Houghton. Mifflin Company.
- Gaspersz, Vincent. 2016. *Total Quality Managemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadari, Nawawi. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, Malayu SP. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Zainul dan Muchamad Taufiq. 2012. “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang”. *Jurnal WIGA*, Vol.2, No.1.
- Jasmani, Asf dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud
- Khoirunnisak. 2023. Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Terhadap Mutu Pendidikan Di SD TPI Gedangan. *ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen, & Kependidikan*. Vol. 1, No. 1, Februari 2023
- Koeswara, E. 2016. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa
- Lubis, Asri. 2013. *Pelaksanaan Standar Nasional Dalam Dunia Pendidikan*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Makawimbang, Jerry H. 2016. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Marno & M. Idris. 2018. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marwati, Hadriana, Suarman. 2019. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* Volume 7, No 2, Desember 2019
- Maslow, Abraham H. 2016. *Motivation and Personality*, terj. Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Morgan, Colin dan Stephen, Murgatroyd. 2015. *Total Quality Management in the Public Sector: An Interactive Perspective*. Buckingham: Open University Press.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Natawijaya, Rachman. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Abadi
- NitiseMITO, Alex S. 2016. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia
- Novel, Muhdi, Retananidyastuti. 2020. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu SMK Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 9 Nomor 1 April 2020
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmawati. 2021. Pengaruh Komunikasi, Lingkungan Kerja, Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Umkm Arumanis Haji Ardi Berbah). *Jurnal Manajemen*, 1(3), 433–439
- Rumtini, Sunandar, Retnaningdyastuti. 2018. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 2 Batealit Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 7 Nomor 3 Desember 2018
- Rupaedi, Anas. 2012. Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten Indramayu. *Thesis. Universitas Indonesia*, 2012, hal. 41
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sani, dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management) Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djambatan

- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Semiawan, Conny. R. 2012. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Sidanti, Heny. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat DPRD Kabupaten Madiun. *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1: 44 – 53
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2015. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soeitoe, Samuel. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soetjipto, Budi W. 2018. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Amara Book
- Soetopo, Hendyat. 2015. *Pendidikan dan Pembelajaran; Teori, Permasalahan dan Praktek*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sudrajat, Akhmad. 2014. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta : MKP.
- Sudrajat, Hari. 2014. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang. 2014. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan. Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan. Praktek*. Jakarta: PT Rosda Karya Remaja.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Servise)
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Supriyanto, A. 2009. Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP). *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Vol.4, No. 4 (2009) hal. 221
- Suryadi, Ace dan Tilaar. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triatna, Cipi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2017 *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Widodo, Eko Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN 1. ANGKET UJI COBA

No. Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
- 2) Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban!
- 3) Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!
- 4) Keterangan:

Predikat	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Angket Kualitas Pendidikan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Input						
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
1	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) atau D4					
2	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai					
3	Kepala sekolah memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai					
4	Kepala sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervisi yang memadai					
5	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya					
6	Guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan memadai					
7	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik dan memadai					
8	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan memadai					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
9	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai					
Standar Sarana dan Prasarana						
10	Sekolah memiliki lahan memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa					
11	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa					
12	Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dan memiliki status hak atas tanah					
13	Bangunan sekolah memiliki struktur yang stabil dan kokoh					
14	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai					
15	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan					
16	Sekolah memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
17	Sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
18	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
19	Sekolah memiliki ruang UKS dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
20	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan					
21	Sekolah memiliki gudang dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
22	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
Standar Pembiayaan						
23	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders					
24	Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS					
25	Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
26	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran					
27	Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian					
28	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa					
29	Pengelolaan dana dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel ditunjukkan oleh adanya RKAS					
30	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS					
31	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah					
Kualitas Proses						
Standar Isi						
32	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap					
33	Sekolah melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan KTSP atau KOSP					
34	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP					
35	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak					
36	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5					
37	Sekolah menerapkan ketentuan beban belajar sesuai dengan ketentuan					
38	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru					
39	Sekolah memiliki kalender akademik yang menjadwalkan semua kegiatan sekolah					
Standar Proses						
40	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
41	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan					
42	Guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran					
43	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru					
44	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi					
Standar Penilaian						
45	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian					
46	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa					
47	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran					
48	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah					
49	Sekolah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas					
50	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan					
51	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan					
52	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan					
Standar Pengelolaan						
53	Sekolah memiliki program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan					
54	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah					
55	Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
56	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan					
57	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan					
Kualitas Output						
Standar Kompetensi Lulusan						
58	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan					
59	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah					
60	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi / pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar					
61	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab					
62	Siswa memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan sekolah					
63	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah					
64	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik					
65	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI					
66	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
67	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengamalan melalui program pengembangan diri					
68	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok melalui kegiatan sekolah yang relevan					
69	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya					
70	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi					

B. Angket Supervisi Akademik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan Supervisi						
Menentukan tujuan supervise						
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik					
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru					
3	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran					
Menentukan sasaran supervise						
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).					
5	Kepala sekolah menetapkan sasaran berdasar permasalahan					
6	Kepala sekolah menetapkan sasaran sesuai karakteristik permasalahan					
Mengorganisasikan kegiatan supervise						
7	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik					

8	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan					
9	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik					
Menentukan jadwal supervise						
10	Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik.					
11	Kepala sekolah memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.					
12	Kepala sekolah membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik dengan guru-guru					
Pelaksanaan Supervisi						
Menerapkan prinsip-prinsip supervise						
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kontinyu					
14	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip obyektif					
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip konstruktif					
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kolaboratif					
Menerapkan pendekatan supervise						
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan					
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru					
19	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru					
Menerapkan teknik supervise						
20	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan teknik sesuai pendekatan yang dipilih					
21	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi					
22	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan teknologi informasi					

Tindak Lanjut Supervisi					
Mengevaluasi kegiatan supervise					
23	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik				
24	Kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi akademik				
25	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru				
26	Merumuskan kriteria keberhasilan evaluasi supervisi akademik				
Melaporkan hasil supervise					
27	Kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik				
28	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah				
29	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada Dinas Pendidikan				
Menindaklanjuti kegiatan supervise					
30	Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik.				
31	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu)				
32	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.				

C. Angket Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Fisik						
Kenyamanan Ruang Guru						
1	Penataan meja dan kursi di ruang guru tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya					
2	Ruang guru nyaman dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi					
3	Pencahayaan pada ruang guru sesuai dengan kebutuhan					

4	Warna lantai ruang guru tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pekerjaan					
5	Ruang guru terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup					
6	Penempatan ruang guru dan ruang kepala sekolah sudah sesuai					
7	Penataan almari di dalam ruang guru rapi dan tidak mengganggu pekerjaan					
8	Peralatan kerja tersedia di ruang guru dan tertata dengan rapi					
Kenyamanan Ruang Kelas						
9	Kondisi meja dan kursi guru dalam keadaan yang baik dan memadai					
10	Kondisi meja dan kursi siswa dalam keadaan yang baik dan memadai					
11	Jumlah meja dan kursi siswa mencukupi sesuai dengan jumlah siswa					
12	Almari di dalam kelas dalam kondisi baik dan memadai					
13	Pencahayaan pada ruang kelas sesuai dengan kebutuhan					
14	Ruang kelas terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup					
15	Buku-buku sebagai sumber belajar di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi baik					
16	Media pembelajaran di dalam kelas mencukupi dan sesuai dengan tingkatan kelas					
17	Papan tulis di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi yang baik					
18	Warna lantai ruang kelas tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pembelajaran					
19	Warna dinding kelas sesuai dan dalam keadaan yang bersih					
Kenyamanan Lingkungan Sekolah						
20	Luas halaman sekolah memadai dan dalam kondisi yang bersih					
21	Terdapat taman dengan tumbuha-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk					

22	Terdapat sarana cuci tangan dengan air bersih yang cukup dan mamdai					
23	Terdapat tempat sampah yang memadai dan jumlahnya cukup					
24	Terdapat toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah					
25	Terdapat ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung					
26	Terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan jumlah buku yang cukup					
27	Terdapat kantin sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi					
Lingkungan Non Fisik						
Hubungan Yang Harmonis						
28	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah					
29	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru yang lain					
30	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah					
31	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah					
Kesempatan Untuk Berkembang						
32	Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan diklat					
33	Guru mendapat kesempatan peningkatan karier melalui promosi kenaikan pangkat					
34	Guru mendapat kesempatan peningkatan jabatan melalui promosi jabatan					

D. Angket Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan						
Kebutuhan Fisiologis						
1	Sekolah membeikan gaji yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga					
2	Sekolah peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para guru					

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
3	Sekolah memberikan jaminan kesehatan yang cukup baik					
4	Sekolah memberikan jaminan hari tua untuk para guru					
Kebutuhan Keamanan						
5	Kondisi ruangan kerja yang digunakan cukup baik dan aman					
6	Perlengkapan dan peralatan bekerja di sekolah ini cukup aman dan memadai untuk digunakan					
7	Keselamatan kerja di sekolah ini sudah diperhatikan dengan baik					
8	Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh sekolah bagi para guru yang membutuhkan					
Kebutuhan Sosial						
9	Guru dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah					
10	Hubungan kerja sesama rekan kerja di sekolah cukup baik					
11	Guru dapat menerima rekan kerjanya sebagai tim yang baik di sekolah					
Kebutuhan Penghargaan						
12	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi					
13	Guru merasa dihormati oleh rekan kerja atas pekerjaan yang dijalani					
14	Sekolah mengakui dan menghargai hasil kerja para guru					
Kebutuhan Aktualisasi						
15	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja					
16	Guru mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah					
17	Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi					
18	Guru memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan					

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Dorongan						
Motivasi Intrinsik						
19	Guru merasa bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik					
20	Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan panggilan hatinya					
21	Guru bekerja sebagai pendidik sesuai dengan yang dicita-citakan					
Motivasi Ekstrinsik						
22	Guru bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya					
23	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh karena ada reward yang akan diterima					
24	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari atasan dan rekan kerjanya					
Tujuan						
Kepuasan kerja						
25	Guru bekerja untuk menambah pengalaman sebagai sarana pengembangan diri					
26	Guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya					
27	Guru senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.					
Prestasi kerja						
28	Guru selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin					
29	Guru bekerja untuk meningkatkan kompetensinya dalam bekerja					
30	Guru bekerja untuk meningkatkan karier dan jabatannya					

LAMPIRAN 3. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	283.13	687.361	.600	.967
nomor_2	283.17	685.937	.556	.967
nomor_3	283.23	691.564	.336	.967
nomor_4	283.20	671.614	.821	.966
nomor_5	283.03	694.516	.410	.967
nomor_6	283.17	699.109	.192	.968
nomor_7	282.90	684.507	.592	.967
nomor_8	283.17	688.557	.480	.967
nomor_9	283.20	686.303	.622	.967
nomor_10	283.60	703.283	.026	.969
nomor_11	283.13	685.913	.587	.967
nomor_12	282.90	684.507	.592	.967
nomor_13	283.17	702.006	.163	.968
nomor_14	283.00	678.897	.790	.966
nomor_15	283.03	686.240	.580	.967
nomor_16	283.17	691.730	.258	.968
nomor_17	283.27	686.271	.563	.967
nomor_18	283.13	679.292	.729	.966
nomor_19	283.13	676.051	.765	.966
nomor_20	283.13	678.051	.831	.966
nomor_21	283.17	702.351	.091	.968
nomor_22	283.13	679.292	.729	.966
nomor_23	283.20	681.269	.790	.966
nomor_24	283.13	678.051	.831	.966
nomor_25	283.60	702.386	.043	.969
nomor_26	282.90	684.507	.592	.967

nomor_27	283.17	688.557	.480	.967
nomor_28	283.20	686.303	.622	.967
nomor_29	283.17	701.523	.186	.968
nomor_30	283.33	680.782	.733	.966
nomor_31	283.13	673.775	.888	.966
nomor_32	283.07	686.409	.590	.967
nomor_33	283.17	701.040	.073	.969
nomor_34	283.13	679.292	.729	.966
nomor_35	283.13	676.051	.765	.966
nomor_36	283.13	678.051	.831	.966
nomor_37	283.20	708.579	-.131	.968
nomor_38	283.13	676.051	.765	.966
nomor_39	283.13	673.775	.888	.966
nomor_40	283.13	679.292	.729	.966
nomor_41	283.13	676.051	.765	.966
nomor_42	283.20	711.338	-.179	.969
nomor_43	283.13	679.292	.729	.966
nomor_44	283.20	681.269	.790	.966
nomor_45	283.13	678.051	.831	.966
nomor_46	283.33	680.782	.733	.966
nomor_47	283.13	673.775	.888	.966
nomor_48	283.07	686.409	.590	.967
nomor_49	283.20	711.338	-.179	.969
nomor_50	283.23	678.323	.716	.966
nomor_51	283.10	682.162	.588	.967
nomor_52	283.33	678.644	.554	.967
nomor_53	283.17	715.109	-.262	.969
nomor_54	283.13	683.982	.595	.967
nomor_55	283.23	687.564	.436	.967
nomor_56	283.13	679.292	.729	.966
nomor_57	283.13	676.051	.765	.966
nomor_58	283.13	695.499	.233	.968
nomor_59	283.33	680.782	.733	.966
nomor_60	283.13	673.775	.888	.966
nomor_61	283.03	686.240	.580	.967
nomor_62	283.10	717.472	-.384	.969
nomor_63	283.13	676.051	.765	.966
nomor_64	283.13	673.775	.888	.966
nomor_65	283.13	679.292	.729	.966
nomor_66	283.13	676.051	.765	.966

nomor_67	283.20	706.717	-.043	.968
nomor_68	283.33	680.782	.733	.966
nomor_69	283.13	673.775	.888	.966
nomor_70	283.23	678.323	.716	.966

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Supervisi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	119.33	212.713	.497	.948
nomor_2	119.33	207.609	.793	.945
nomor_3	119.27	211.926	.662	.946
nomor_4	119.47	203.085	.796	.945
nomor_5	119.00	226.138	-.033	.951
nomor_6	119.43	208.875	.750	.946
nomor_7	119.20	206.924	.682	.946
nomor_8	118.97	218.309	.386	.949
nomor_9	119.43	206.668	.805	.945
nomor_10	118.93	227.375	-.098	.952
nomor_11	119.33	207.609	.793	.945
nomor_12	119.10	210.783	.725	.946
nomor_13	119.67	207.264	.659	.946
nomor_14	119.37	208.447	.701	.946
nomor_15	119.03	220.585	.188	.951
nomor_16	119.43	208.875	.750	.946
nomor_17	119.37	209.206	.810	.945
nomor_18	119.30	211.390	.728	.946
nomor_19	118.83	226.420	-.051	.951
nomor_20	119.30	205.321	.863	.944
nomor_21	118.90	217.817	.427	.948
nomor_22	119.43	208.875	.750	.946
nomor_23	119.20	208.717	.810	.945

nomor_24	118.87	224.257	.066	.951
nomor_25	119.20	208.717	.810	.945
nomor_26	119.67	207.195	.610	.947
nomor_27	119.30	208.838	.801	.945
nomor_28	119.37	209.206	.810	.945
nomor_29	119.33	207.816	.783	.945
nomor_30	119.27	225.857	-.029	.953
nomor_31	119.17	213.247	.655	.947
nomor_32	119.30	208.838	.801	.945

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	133.47	101.361	.632	.930
nomor_2	133.33	104.437	.498	.932
nomor_3	133.37	103.895	.596	.931
nomor_4	133.43	108.806	.026	.937
nomor_5	133.50	100.603	.737	.929
nomor_6	133.33	104.437	.603	.931
nomor_7	133.27	102.547	.627	.930
nomor_8	133.47	102.257	.467	.932
nomor_9	133.50	101.983	.695	.930
nomor_10	133.33	104.230	.400	.933
nomor_11	133.30	104.700	.671	.931
nomor_12	133.30	104.286	.346	.934
nomor_13	133.37	103.964	.734	.930
nomor_14	133.27	103.030	.580	.931
nomor_15	133.27	102.133	.667	.930
nomor_16	133.50	100.397	.683	.929
nomor_17	133.43	112.461	-.243	.940
nomor_18	133.40	101.903	.655	.930

nomor_19	133.37	102.999	.697	.930
nomor_20	133.47	100.809	.678	.930
nomor_21	133.40	102.938	.769	.930
nomor_22	133.27	105.789	.320	.933
nomor_23	133.47	102.120	.727	.929
nomor_24	133.47	101.982	.742	.929
nomor_25	133.47	101.706	.550	.931
nomor_26	133.27	102.133	.667	.930
nomor_27	133.50	100.397	.683	.929
nomor_28	133.50	101.569	.736	.929
nomor_29	133.30	104.562	.457	.932
nomor_30	133.37	104.102	.715	.930
nomor_31	133.30	110.148	-.073	.939
nomor_32	133.53	100.947	.615	.930
nomor_33	133.50	101.293	.675	.930
nomor_34	133.30	105.459	.439	.932

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	117.93	153.168	.794	.939
nomor_2	117.90	154.369	.756	.940
nomor_3	117.90	158.507	.459	.943
nomor_4	118.07	157.651	.572	.941
nomor_5	117.97	153.275	.707	.940
nomor_6	118.00	172.897	-.336	.950
nomor_7	117.93	160.892	.406	.943
nomor_8	117.90	159.817	.459	.942
nomor_9	117.67	157.954	.533	.942
nomor_10	117.77	158.875	.505	.942
nomor_11	117.77	157.013	.627	.941

nomor_12	117.90	157.266	.530	.942
nomor_13	117.87	158.947	.456	.943
nomor_14	117.87	157.637	.495	.942
nomor_15	117.90	155.955	.720	.940
nomor_16	118.07	157.995	.550	.942
nomor_17	118.23	164.875	.057	.949
nomor_18	118.10	151.541	.685	.940
nomor_19	117.80	153.200	.827	.939
nomor_20	117.80	156.234	.697	.940
nomor_21	118.00	153.379	.777	.939
nomor_22	117.97	151.275	.874	.938
nomor_23	117.87	152.740	.774	.939
nomor_24	117.83	162.695	.250	.944
nomor_25	117.90	153.266	.826	.939
nomor_26	118.00	154.069	.684	.940
nomor_27	118.03	152.999	.722	.940
nomor_28	118.00	152.069	.798	.939
nomor_29	118.07	153.030	.700	.940
nomor_30	118.00	153.931	.808	.939

LAMPIRAN 4. INSTRUMEN PENELITIAN

No Responden :

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : L / P
3. Unit Kerja :

PETUNJUK PENGISIAN

- 5) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
- 6) Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban!
- 7) Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!
- 8) Keterangan:

Predikat	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Angket Kualitas Pendidikan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Input						
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
1	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) atau D4					
2	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai					
3	Kepala sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervisi yang memadai					
4	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya					
5	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik dan memadai					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
6	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan memadai					
7	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai					
Standar Sarana dan Prasarana						
8	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa					
9	Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dan memiliki status hak atas tanah					
10	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai					
11	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan					
12	Sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
13	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
14	Sekolah memiliki ruang UKS dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
15	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan					
16	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
Standar Pembiayaan						
17	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders					
18	Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS					
19	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran					
20	Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian					
21	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa					
22	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
23	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah					
Kualitas Proses						
Standar Isi						
24	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap					
25	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP					
26	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak					
27	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5					
28	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru					
29	Sekolah memiliki kalender akademik yang menjadwalkan semua kegiatan sekolah					
Standar Proses						
30	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus					
31	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan					
32	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru					
33	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi					
Standar Penilaian						
34	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian					
35	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa					
36	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
37	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah					
38	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan					
39	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan					
40	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan					
Standar Pengelolaan						
41	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah					
42	Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan					
43	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan					
44	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan					
Kualitas Output						
Standar Kompetensi Lulusan						
45	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah					
46	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi / pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar					
47	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab					
48	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah					
49	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik					

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
50	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI					
51	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas					
52	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok melalui kegiatan sekolah yang relevan					
53	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya					
54	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi					

B. Angket Supervisi Akademik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan Supervisi						
Menentukan tujuan supervise						
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik					
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru					
3	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran					
Menentukan sasaran supervise						
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).					
5	Kepala sekolah menetapkan sasaran sesuai karakteristik permasalahan					

Mengorganisasikan kegiatan supervise					
6	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik				
7	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan				
8	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik				
Menentukan jadwal supervise					
9	Kepala sekolah memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.				
10	Kepala sekolah membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik dengan guru-guru				
Pelaksanaan Supervisi					
Menerapkan prinsip-prinsip supervise					
11	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kontinyu				
12	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip obyektif				
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kolaboratif				
Menerapkan pendekatan supervise					
14	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan				
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru				
Menerapkan teknik supervise					
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan teknik sesuai pendekatan yang dipilih				
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi				
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan teknologi informasi				
Tindak Lanjut Supervisi					
Mengevaluasi kegiatan supervise					
19	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik				
20	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru				

21	Merumuskan kriteria keberhasilan evaluasi supervisi akademik					
Melaporkan hasil supervise						
22	Kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik					
23	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah					
24	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada Dinas Pendidikan					
Menindaklanjuti kegiatan supervise						
25	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu)					
26	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.					

C. Angket Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Fisik						
Kenyamanan Ruang Guru						
1	Penataan meja dan kursi di ruang guru tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya					
2	Ruang guru nyaman dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi					
3	Pencahayaan pada ruang guru sesuai dengan kebutuhan					
4	Ruang guru terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup					
5	Penempatan ruang guru dan ruang kepala sekolah sudah sesuai					
6	Penataan almari di dalam ruang guru rapi dan tidak mengganggu pekerjaan					
7	Peralatan kerja tersedia di ruang guru dan tertata dengan rapi					

Kenyamanan Ruang Kelas					
8	Kondisi meja dan kursi guru dalam keadaan yang baik dan memadai				
9	Kondisi meja dan kursi siswa dalam keadaan yang baik dan memadai				
10	Jumlah meja dan kursi siswa mencukupi sesuai dengan jumlah siswa				
11	Pencahayaan pada ruang kelas sesuai dengan kebutuhan				
12	Ruang kelas terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup				
13	Buku-buku sebagai sumber belajar di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi baik				
14	Media pembelajaran di dalam kelas mencukupi dan sesuai dengan tingkatan kelas				
15	Warna lantai ruang kelas tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pembelajaran				
16	Warna dinding kelas sesuai dan dalam keadaan yang bersih				
Kenyamanan Lingkungan Sekolah					
17	Luas halaman sekolah memadai dan dalam kondisi yang bersih				
18	Terdapat taman dengan tumbuha-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk				
19	Terdapat tempat sampah yang memadai dan jumlahnya cukup				
20	Terdapat toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah				
21	Terdapat ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung				
22	Terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan jumlah buku yang cukup				
23	Terdapat kantin sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi				
Lingkungan Non Fisik					
Hubungan Yang Harmonis					
24	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah				

25	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru yang lain					
26	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah					
Kesempatan Untuk Berkembang						
27	Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan diklat					
28	Guru mendapat kesempatan peningkatan karier melalui promosi kenaikan pangkat					
29	Guru mendapat kesempatan peningkatan jabatan melalui promosi jabatan					

D. Angket Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan						
Kebutuhan Fisiologis						
1	Sekolah membeikan gaji yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga					
2	Sekolah peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para guru					
3	Sekolah memberikan jaminan kesehatan yang cukup baik					
4	Sekolah memberikan jaminan hari tua untuk para guru					
Kebutuhan Keamanan						
5	Kondisi ruangan kerja yang digunakan cukup baik dan aman					
6	Keselamatan kerja di sekolah ini sudah diperhatikan dengan baik					
7	Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh sekolah bagi para guru yang membutuhkan					
Kebutuhan Sosial						
8	Guru dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah					
9	Hubungan kerja sesama rekan kerja di sekolah cukup baik					
10	Guru dapat menerima rekan kerjanya sebagai tim yang baik di sekolah					

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan Penghargaan						
11	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi					
12	Guru merasa dihormati oleh rekan kerja atas pekerjaan yang dijalani					
13	Sekolah mengakui dan menghargai hasil kerja para guru					
Kebutuhan Aktualisasi						
14	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja					
15	Guru mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah					
16	Guru memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan					
Dorongan						
Motivasi Intrinsik						
17	Guru merasa bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik					
18	Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan panggilan hatinya					
19	Guru bekerja sebagai pendidik sesuai dengan yang dicita-citakan					
Motivasi Ekstrinsik						
20	Guru bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya					
21	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh karena ada reward yang akan diterima					
Tujuan						
Kepuasan kerja						
22	Guru bekerja untuk menambah pengalaman sebagai sarana pengembangan diri					
23	Guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya					
24	Guru senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.					

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Prestasi kerja						
25	Guru selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin					
26	Guru bekerja untuk meningkatkan kompetensinya dalam bekerja					
27	Guru bekerja untuk meningkatkan karier dan jabatannya					

171	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	103	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	89	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44	236			
172	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	107	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	92	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	45	244		
173	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	107	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	91	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46	244		
174	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	104	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	97	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	244			
175	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	104	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	96	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	44	244			
176	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	105	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	96	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	45	246			
177	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	108	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	93	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	250				
178	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	111	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	100	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47	258				
179	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	260				
180	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	264					
181	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	108	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	99	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47	254				
182	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	89	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	79	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	36	204
183	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	262			
184	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	112	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	102	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	262			
185	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	88	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36	204				
186	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	89	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37	206					
187	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	105	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	96	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	43	244			
188	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	106	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	93	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47	246				

171	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	42	3	4	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	5	4	5	5	35	107
172	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44	4	4	5	4	4	4	5	34	4	4	4	4	4	4	5	5	34	112
173	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	5	5	5	5	5	4	5	39	4	5	5	5	5	5	5	5	39	127
174	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48	5	5	5	5	5	5	4	39	5	5	5	5	5	5	5	5	40	127
175	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	4	5	5	5	5	4	38	5	4	5	5	5	5	5	5	39	127
176	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44	5	4	5	4	4	5	5	37	4	5	4	4	4	5	5	5	36	117
177	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	45	5	4	5	5	5	4	4	36	5	5	4	5	4	5	4	5	37	118
178	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	4	4	5	4	4	5	5	35	4	5	4	4	5	5	4	5	36	119
179	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47	5	4	5	4	5	4	5	36	5	5	5	4	5	4	5	4	37	120
180	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	5	5	5	4	4	5	5	38	4	5	4	5	5	4	4	4	35	121
181	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	46	5	4	5	4	5	5	4	37	4	5	5	5	5	5	5	5	39	122
182	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	5	4	5	4	5	4	5	36	5	5	4	4	5	5	5	5	38	123
183	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47	5	4	5	4	5	4	5	37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	124
184	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	5	5	4	4	5	5	37	5	5	4	5	5	4	5	5	38	125
185	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	5	5	4	5	5	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	5	40	127
186	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	46	5	4	5	5	4	4	5	37	4	5	5	4	5	5	4	5	37	120
187	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	4	39	129
188	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	5	5	4	5	38	4	5	5	4	5	5	4	5	37	125

3. Variabel X₂ : Lingkungan Kerja

No	Lingkungan Fisik																							Lingkungan Non Fisik							Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml	24	25	26	27	28	29		Jml
1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	60	2	2	3	2	3	2	14	74
2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	5	3	3	2	2	2	2	3	2	60	2	3	2	2	2	3	14	74
3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	67	3	3	3	3	3	2	17	84	
4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	56	2	2	2	2	2	2	12	68	
5	5	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	59	2	2	2	3	2	2	13	72	
6	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	66	3	3	2	3	3	3	17	83	
7	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	65	2	3	3	2	3	2	15	80	
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	3	3	3	3	3	3	18	88	
9	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70	3	3	3	3	3	3	18	88	
10	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	2	2	2	3	2	2	2	3	2	59	2	2	3	2	3	2	14	73	
11	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	69	3	3	3	3	3	3	18	87	
12	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	5	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	64	3	2	2	3	3	2	15	79	
13	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	75	3	4	3	3	4	3	20	95	
14	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	72	3	3	3	3	3	3	18	90	
15	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	63	2	3	3	2	3	2	15	78	
16	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	3	3	4	3	3	3	19	90	
17	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66	3	3	3	3	2	3	17	83	
18	3	2	5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	65	3	3	3	3	3	3	18	83	
19	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3	3	3	3	3	3	18	90	
20	3	2	5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	65	3	3	2	3	2	3	16	81	
21	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	3	3	3	3	3	3	18	97	
22	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72	3	3	3	3	3	3	18	90	
23	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80	4	3	4	4	3	4	22	102	
24	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	64	2	2	3	2	3	2	14	78	
25	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3	3	4	3	3	3	19	91	
26	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67	3	4	3	2	2	3	17	84	
27	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68	3	3	4	3	3	3	19	87	
28	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	5	3	3	3	68	3	2	3	3	2	3	16	84	
29	3	3	2	5	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	66	2	3	2	3	2	3	15	81	
30	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	58	3	3	2	3	2	3	16	74	

171	3	5	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	57	3	2	2	2	2	2	13	70
172	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	98	5	4	4	5	5	4	27	125
173	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	103	5	4	5	4	5	4	27	130
174	3	4	5	3	4	3	5	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	81	4	4	4	3	3	3	21	102
175	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	103	5	4	4	4	5	4	26	129
176	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	5	5	5	5	5	4	29	142
177	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	112	5	5	5	5	5	5	30	142
178	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	5	5	5	4	5	5	29	142
179	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	103	4	5	5	5	5	4	28	131
180	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	105	5	4	4	4	5	4	26	131
181	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	104	5	5	5	4	5	4	28	132
182	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	107	4	5	5	5	4	5	28	135
183	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	109	5	5	4	5	4	4	27	136
184	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	107	5	5	4	5	5	5	29	136
185	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	109	4	5	5	4	5	5	28	137
186	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	108	5	5	5	5	5	5	30	138
187	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	110	5	5	5	5	4	5	29	139
188	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	112	5	5	5	4	5	5	29	141

4. Variabel X₃ : Motivasi Kerja

No	Kebutuhan																Dorongan						Tujuan						Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jml	17	18	19	20	21	Jml	22	23	24	25	26		27	Jml
1	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38	3	2	4	2	3	14	2	2	2	2	2	2	12	64
2	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	56	3	3	3	3	4	16	3	4	3	4	3	3	20	92
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	57	4	5	4	4	4	21	3	4	3	3	4	3	20	98
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	54	5	4	3	4	3	19	3	4	3	3	3	3	19	92
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	49	4	3	3	3	3	16	2	3	3	3	3	3	17	82
6	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	49	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18	83
7	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46	5	3	3	3	3	17	3	3	3	3	2	3	17	80
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	81
9	2	3	2	3	3	2	2	3	3	5	3	2	3	3	2	4	45	3	3	2	3	3	14	3	5	3	2	3	3	19	78
10	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	50	3	4	3	3	2	15	2	3	3	3	3	3	17	82
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49	3	3	3	5	3	17	3	3	4	3	3	3	19	85
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	3	18	83
13	4	3	3	3	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	3	3	44	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	2	13	67
14	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	62	4	3	3	3	4	17	3	4	4	3	4	4	22	101
15	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	47	3	3	5	3	2	16	3	3	2	3	3	3	17	80
16	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	53	3	3	4	3	3	16	4	3	3	4	3	4	21	90
17	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	54	3	3	5	3	3	17	3	3	3	4	3	2	18	89
18	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	54	3	3	3	4	5	18	3	4	3	4	3	3	20	92
19	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48	3	3	3	3	5	17	3	2	3	3	3	2	16	81
20	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	4	20	87
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51	3	3	3	3	5	17	3	4	3	4	4	3	21	89
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	52	3	3	5	3	3	17	3	3	3	4	3	3	19	88
23	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	50	3	3	5	3	3	17	3	3	2	3	3	3	17	84
24	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3	3	5	4	3	18	3	3	3	3	3	3	18	88
25	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	37	3	2	3	2	2	12	2	3	2	2	2	3	14	63
26	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39	3	2	2	2	2	11	2	3	2	2	3	3	15	65
27	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	35	5	3	3	2	2	15	3	3	1	2	2	2	13	63
28	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	38	3	2	2	3	2	12	2	3	2	2	2	3	14	64
29	3	3	2	3	2	3	2	3	5	2	3	3	2	2	3	4	45	3	3	3	3	2	14	3	3	2	3	2	2	15	74
30	4	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	47	3	5	2	3	2	15	2	3	3	2	2	3	15	77

171	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	77	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	132	
172	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	78	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	3	5	5	28	131
173	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	69	4	5	4	5	4	22	5	4	5	4	4	4	26	117	
174	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	68	4	5	4	4	5	22	4	4	5	5	4	5	27	117	
175	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	72	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	5	4	27	122	
176	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	74	5	5	4	4	5	23	4	5	5	5	4	5	28	125	
177	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	69	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23	112	
178	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	73	5	5	4	4	5	23	4	4	5	4	4	5	26	122	
179	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	72	5	4	5	4	5	23	4	4	5	4	5	5	27	122	
180	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	68	3	4	4	4	5	20	4	4	5	4	4	5	26	114	
181	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	67	5	4	4	5	5	23	4	4	5	4	5	4	26	116	
182	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	5	25	114	
183	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	69	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	4	25	115	
184	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	74	4	5	5	4	5	23	5	5	4	5	4	5	28	125	
185	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	59	3	3	4	4	5	19	3	4	4	3	3	3	20	98	
186	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69	4	5	5	4	4	22	4	4	3	5	4	4	24	115	
187	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	73	5	5	4	4	5	23	4	4	5	4	4	5	26	122	
188	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	75	4	4	4	5	5	22	4	5	5	5	4	4	27	124	

LAMPIRAN 6. DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

		Statistics			
		Kualitas Pendidikan	Supervisi Akademik	Lingkungan Kerja	Motivasi Kerja
N	Valid	188	188	188	188
	Missing	0	0	0	0
Mean		194.74	92.63	104.01	96.23
Std. Error of Mean		2.565	1.183	1.301	1.251
Median		194.00	92.00	102.00	95.00
Mode		172 ^a	101	102	95
Std. Deviation		35.165	16.216	17.840	17.153
Variance		1236.589	262.962	318.257	294.212
Skewness		-.021	.141	.109	.016
Std. Error of Skewness		.177	.177	.177	.177
Kurtosis		-.703	-.524	-.499	-.716
Std. Error of Kurtosis		.353	.353	.353	.353
Range		147	68	76	69
Minimum		117	61	67	63
Maximum		264	129	143	132
Sum		36611	17414	19554	18092

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 7. HASIL UJI DIMENSI VARIABEL

1. Uji Dimensi Variabel Kualitas Pendidikan

Communalities

	Initial	Extraction
Kualitas Input	1.000	.976
Kualitas Proses	1.000	.973
Kualitas Output	1.000	.963

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.912	97.054	97.054	2.912	97.054	97.054
2	.056	1.857	98.912			
3	.033	1.088	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Kualitas Input	.988
Kualitas Proses	.986
Kualitas Output	.981

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

2. Uji Dimensi Variabel Supervisi Akademik

Communalities

	Initial	Extraction
Perencanaan Supervisi	1.000	.937
Pelaksanaan Supervisi	1.000	.938
Tindak Lanjut Supervisi	1.000	.942

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.817	93.896	93.896	2.817	93.896	93.896
2	.096	3.194	97.090			
3	.087	2.910	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Perencanaan Supervisi	.967
Pelaksanaan Supervisi	.968
Tindak Lanjut Supervisi	.971

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

3. Uji Dimensi Variabel Lingkungan Kerja

Communalities

	Initial	Extraction
Lingkungan Fisik	1.000	.915
Lingkungan Non Fisik	1.000	.967

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.934	96.715	96.715	1.934	96.715	96.715
2	.066	3.285	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Lingkungan Fisik	.946
Lingkungan Non Fisik	.983

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

4. Uji Dimensi Variabel Motivasi Kerja

Communalities

	Initial	Extraction
Kebutuhan	1.000	.960
Dorongan	1.000	.916
Tujuan	1.000	.924

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.800	93.344	93.344	2.800	93.344	93.344
2	.140	4.661	98.005			
3	.060	1.995	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Kebutuhan	.980
Dorongan	.957
Tujuan	.961

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

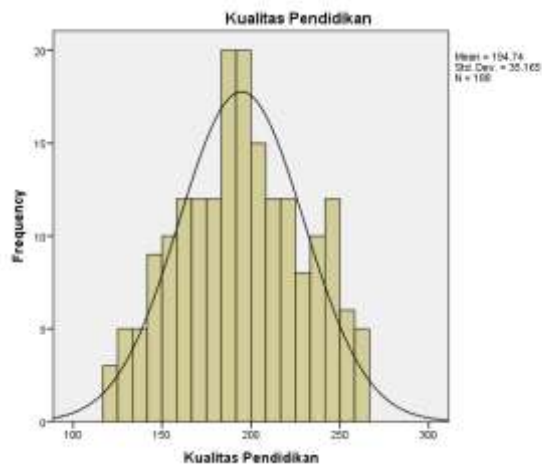
LAMPIRAN 8. HASIL UJI PERSYARATAN REGRESI

1. UJI NORMALITAS

a. Uji Normalitas Kualitas Pendidikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kualitas Pendidikan
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	194.74
	Std. Deviation	35.165
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.039
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^{c,d}

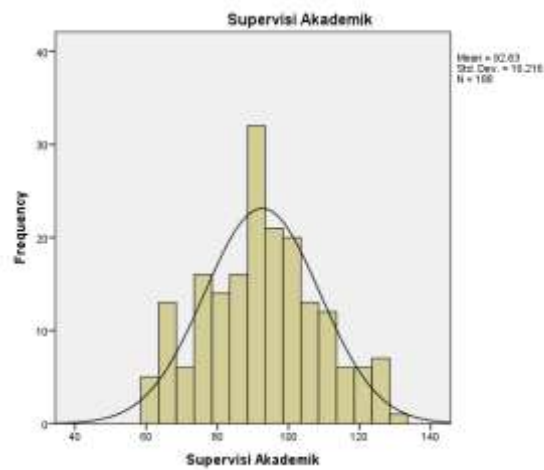
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



b. Uji Normalitas Supervisi Akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Supervisi Akademik
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.63
	Std. Deviation	16.216
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.039
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^{c,d}

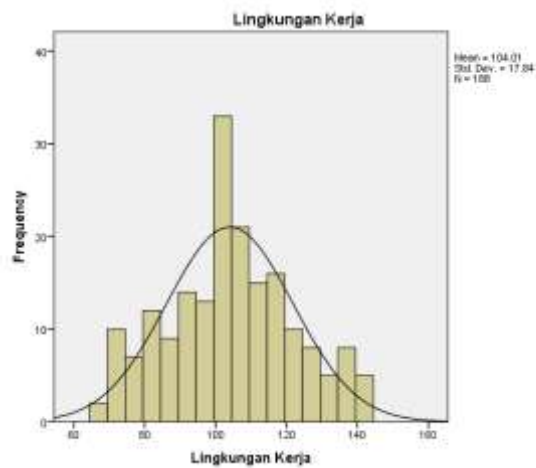
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



c. Uji Normalitas Lingkungan Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Lingkungan Kerja
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104.01
	Std. Deviation	17.840
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^{c,d}

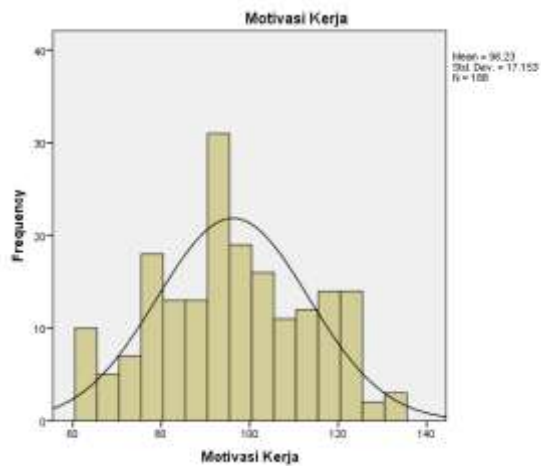
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



d. Uji Normalitas Motivasi Kerja

		Motivasi Kerja
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.23
	Std. Deviation	17.153
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.055
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



2. UJI LINEARITAS

a. Uji Linearitas Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pendidikan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Pendidikan * Supervisi Akademik	188	100.0%	0	0.0%	188	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pendidikan * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	157382.292	59	2667.496	4.623	.000
		Linearity	116531.277	1	116531.277	201.950	.000
		Deviation from Linearity	40851.015	58	704.328	1.221	.177
	Within Groups		73859.937	128	577.031		
	Total		231242.229	187			

b. Uji Linearitas Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Pendidikan * Lingkungan Kerja	188	100.0%	0	0.0%	188	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pendidikan * Lingkungan Kerja	Between Groups	(Combined)	158858.517	57	2786.992	5.005	.000
		Linearity	114953.853	1	114953.853	206.455	.000
		Deviation from Linearity	43904.664	56	784.012	1.408	.058
Within Groups			72383.712	130	556.798		
Total			231242.229	187			

c. Uji Linearitas Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Pendidikan * Motivasi Kerja	188	100.0%	0	0.0%	188	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pendidikan * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	152245.147	52	2927.791	5.003	.000
		Linearity	112351.752	1	112351.752	192.001	.000
		Deviation from Linearity	39893.395	51	782.223	1.337	.096
	Within Groups		78997.082	135	585.164		
	Total		231242.229	187			

3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.845	10.224		1.158	.248		
	Supervisi Akademik	.644	.145	.297	4.449	.000	.438	2.281
	Lingkungan Kerja	.580	.130	.294	4.469	.000	.450	2.220
	Motivasi Kerja	.654	.126	.319	5.198	.000	.519	1.926

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Supervisi Akademik	Lingkungan Kerja	Motivasi Kerja
1	1	3.963	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.017	15.125	.99	.07	.05	.08
	3	.011	18.588	.00	.17	.21	.91
	4	.009	21.476	.00	.75	.74	.00

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

LAMPIRAN 9. HASIL UJI HIPOTESIS

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pendidikan

Correlations

		Kualitas Pendidikan	Supervisi Akademik
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116531.277	1	116531.277	188.952	.000 ^b
	Residual	114710.952	186	616.726		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.501	24.834

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.148	10.530		4.952	.000
	Supervisi Akademik	1.539	.112	.710	13.746	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Correlations

		Kualitas Pendidikan	Lingkungan Kerja
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114953.853	1	114953.853	183.865	.000 ^b
	Residual	116288.375	186	625.206		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.494	25.004

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.185	10.815		4.640	.000
	Lingkungan Kerja	1.390	.102	.705	13.560	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Correlations

		Kualitas Pendidikan	Motivasi Kerja
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	1	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112351.752	1	112351.752	175.770	.000 ^b
	Residual	118890.476	186	639.196		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.483	25.282

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.219	10.535		5.431	.000
	Motivasi Kerja	1.429	.108	.697	13.258	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

4. Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.800 ^a	.641	.635	21.254	.641	109.303	3	184	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Supervisi Akademik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148124.560	3	49374.853	109.303	.000 ^b
	Residual	83117.669	184	451.726		
	Total	231242.229	187			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Supervisi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.641	.635	21.254

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Supervisi Akademik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.845	10.224		1.158	.248
	Supervisi Akademik	.644	.145	.297	4.449	.000
	Lingkungan Kerja	.580	.130	.294	4.469	.000
	Motivasi Kerja	.654	.126	.319	5.198	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

LAMPIRAN 10. SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pascasari@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 072/151/PL/2024

08 Maret 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Yth

Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Blora
di Tempat.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang:

Nama : Sri Purmono

NPM : 22510065

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian pemolisian tesis dengan judul " Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora ".

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur Pascasarjana ,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NIP. 936501103

LAMPIRAN 11. BUKTI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jl. Raya Blora – Cepu KM. 5 Seso, Jepon, Blora Telp. (0296) 531048
 Website : dpmptsp.blorakab.go.id, E-mail : dpmptsp.blora@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 070/066/2024

- I Dasar : Peraturan Bupati Blora Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Nonperizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blora
- II Mempertimbangkan : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blora
 Nomor : 070/250/01/2024
 Tanggal : 14 Maret 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blora bertindak atas nama Bupati Blora, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas ijin Survey/Riset dalam wilayah Kabupaten Blora yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : SRI PURNOMO
2. Pekerjaan : PNS
3. Alamat : Dk. Padas RT.002 RW.001 Kec. Todanan Kab. Blora
4. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Harjito.M.Hum
5. Maksud / Tujuan : Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora
6. Lokasi : Sekolah Dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai Berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada instansi terkait.
- c. Setelah penelitian selesai supaya menyerahkan hasilnya ke DPMPTSP Kabupaten Blora.

III Surat Ijin Penelitian ini berlaku : 18 March 2024 s/d 14 Juni 2024

Dikeluarkan di : Blora
 Pada Tanggal : 18 March 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU KABUPATEN BLORA
 Kepala Dinas



BONDAN ARSIYANTI,SH,M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19760905199032004

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Blora sebagai Laporan
2. Kepala BAPPEDA Kab. Blora
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Blora
4. Ansp.

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU KABUPATEN BLORA

NOMOR : 871066/2024
TANGGAL : 18 March 2024

PESERTA PENELITIAN

NO	NAMA	NPM
1	SRI PURNOMO	22510065



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA

DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jl. A. Yani No. 42 Telp. (0296) 531237 Blora
 Fax : (0296) 531150, Email : dinaspendidikanblora@gmail.com

BLORA 58219

Blora, 07 Juni 2024

Nomor : 000.9.2/1498/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Direktur Universitas PGRI Semarang
 Pascasarjana
 Di - **SEMARANG**

Menanggapi Surat dari Universitas PGRI Semarang Pascasarjana Nomor : 072/T.51/PL/2024 tanggal 08 Maret 2024 perihal Permohonan Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Dinas Pendidikan Kabupaten Blora tidak keberatan untuk digunakan Penelitian Program pascasarjana yang dilakukan atas nama mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITPAWI
 NIM : 22510064
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
 Tempat Pelaksanaan Penelitian : Korwil Bidang Kependidikan
 Kecamatan Todanan Kab. Blora

Demikian disampaikan, apabila sudah selesai melakukan penelitian untuk memberikan laporan, dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Blora



NURILYUDA, SP. MM
 Pembina Tk. I
 NIP. 19702052003121003

TEMBUSAN : Kepada Yth.
 - Korwil Bidang Kependidikan Kec. Todanan
 - Kepala Dinas Pendidikan Kab. Blora
 (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
SDN 1 KEDUNGBACIN
KECAMATAN TODANAN

Alamat : Desa Kedungbacin Rt 03 Rw 02 Kec. Todanan, Kode Pos 58256

Nomor : 421.2 / V / 2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Keterangan Penelitian

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
di
Semarang

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Nomor: 072/T.51/PL/2024 tanggal 8 Maret 2024 perihal Izin Penelitian, kami menyatakan tidak keberatan dan menerima saudara:

Nama : Sri Purnomo
NPM : 22510065
Program Studi : Manajemen Pendidikan

untuk melakukan penelitian di instansi kami dengan judul tesis "Pengaruh Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 6 Mei 2024

Kepala SDN 1 Kedungbacin



NPM 22510111988081003



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
SDN CANDI
KECAMATAN TODANAN

Alamat : Desa Candi – Kec. Todanan – Kab. Blora, Kode Pos 58256

Nomor : 421.2 / 47 / V / 2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Keterangan Penelitian

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
di
Semarang

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Nomor: 072/T.51/PL/2024 tanggal 8 Maret 2024 perihal Izin Penelitian, kami menyatakan tidak keberatan dan menerima saudara:

Nama : Sri Purnomo
NPM : 22510065
Program Studi : Manajemen Pendidikan

untuk melakukan penelitian di instansi kami dengan judul tesis "Pengaruh Supervisi Akademik, lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 8 Mei 2024
Kepala SDN Candi
Lilis Sulistyawati, S.Pd.SD.
NIP. 19700621 200312 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
SDN 2 KEDUNGBACIN
KECAMATAN TODANAN

Alamat : Dk. Sumberjo Desa Kedungbacin Rt 05 Rw 01 Kec. Todanan, Kode Pos 58256

Nomor : 421.2 / 42 / IV / 2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Keterangan Penelitian

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
di
Semarang

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Nomor: 072/T.51/PL/2024 tanggal 5 Maret 2024 perihal Izin Penelitian, kami menyatakan tidak keberatan dan menerima saudara:

Nama : Sri Purnomo
NPM : 22510065
Program Studi : Manajemen Pendidikan

untuk melakukan penelitian di instansi kami dengan judul tesis " Pengaruh Supervisi Akademik, lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora ".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 22 Mei 2024
Kepala SDN 2 Kedungbacin
Lilis Sulistyowati, S.Pd.SD
NIP. 19700821 200312 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
SDN 1 KAJENGAN
KECAMATAN TODANAN**

Alamat : Desa Kajengan Jalan raya Japah Todanan KM 04 Kec. Todanan Kab. Blora, Kode Pos 58256

Nomor : 421.2 / V / 2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Keterangan Penelitian

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
di
Semarang

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Nomor: 072/T.51/PL/2024 tanggal 8 Maret 2024 perihal Izin Penelitian, kami menyatakan tidak keberatan dan menerima saudara:

Nama : Sri Purnomo
NPM : 22510065
Program Studi : Manajemen Pendidikan

untuk melakukan penelitian di instansi kami dengan judul tesis "Pengaruh Supervisi Akademik, lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 30 April 2024

Kepala SDN 1 Kajengan



Sumartin, S.Pd SD

NIP. 19830110 201406 1 003

CONTOH ANGKET UJI COBA

LAMPIRAN 1 ANGKET UJI COBA

No. Responden : 20

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
- 2) Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban!
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!
- 4) Keterangan:

Predikat	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Angket Kualitas Pendidikan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Input						
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
1	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) atau D4		✓			
2	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai	✓				
3	Kepala sekolah memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai	✓				
4	Kepala sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervisi yang memadai	✓				
5	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya		✓			
6	Guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan memadai	✓		✓		
7	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik dan memadai	✓				
8	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan memadai	✓				

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
9	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai		✓			
Standar Sarana dan Prasarana						
10	Sekolah memiliki lahan memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa		✓			
11	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa	✓				
12	Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dan memiliki status hak atas tanah	✓				
13	Bangunan sekolah memiliki struktur yang stabil dan kokoh	✓				
14	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai		✓			
15	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan		✓			
16	Sekolah memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
17	Sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	✓				
18	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	✓				
19	Sekolah memiliki ruang UKS dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
20	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan		✓			
21	Sekolah memiliki gudang dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	✓				
22	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan	✓				
Standar Pembiayaan						
23	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders		✓			
24	Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS		✓			
25	Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran			✓		

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
26	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran	✓				
27	Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian	✓				
28	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa		✓			
29	Pengelolaan dana dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel ditunjukkan oleh adanya RKAS		✓			
30	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS		✓			
31	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaiakannya kepada pemerintah	✓				
Kualitas Proses						
Standar Isi						
32	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap	✓				
33	Sekolah melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan KTSP atau KOSP		✓			
34	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP	✓				
35	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak		✓			
36	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5		✓			
37	Sekolah menerapkan ketentuan beban belajar sesuai dengan ketentuan		✓			
38	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru		✓			
39	Sekolah memiliki kalender akademik yang menjadwalkan semua kegiatan sekolah	✓				
Standar Proses						
40	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus	✓				

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
41	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan		✓			
42	Guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran	✓				
43	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru	✓				
44	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi		✓			
Standar Penilaian						
45	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian		✓			
46	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa		✓			
47	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	✓				
48	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah	✓				
49	Sekolah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas	✓				
50	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan	✓				
51	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan	✓				
52	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	✓				
Standar Pengelolaan						
53	Sekolah memiliki program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan		✓			
54	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah	✓				
55	Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	✓				
56	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai	✓				

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	standar pendidik dan tenaga kependidikan					
57	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan		✓			
Kualitas Output						
Standar Kompetensi Lulusan						
58	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan				✓	
59	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah		✓			
60	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi / pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar	✓				
61	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab		✓			
62	Siswa memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan sekolah		✓			
63	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah		✓			
64	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	✓				
65	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	✓				
66	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas		✓			
67	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan		✓			

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	pengalaman melalui program pengembangan diri					
68	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok melalui kegiatan sekolah yang relevan		✓			
69	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya	✓				
70	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	✓				

B. Angket Supervisi Akademik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan Supervisi						
Menentukan tujuan supervisi						
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik		✓			
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru	✓				
3	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran	✓				
Menentukan sasaran supervisi						
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).		✓			
5	Kepala sekolah menetapkan sasaran berdasar permasalahan					
6	Kepala sekolah menetapkan sasaran sesuai karakteristik permasalahan	✓				
Mengorganisasikan kegiatan supervisi						
7	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik		✓			
8	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan	✓	✓			
9	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan		✓			

	supervisi akademik					
Menentukan jadwal supervisi						
10	Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik.		✓			
11	Kepala sekolah memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.	✓				
12	Kepala sekolah membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik dengan guru-guru		✓			
Pelaksanaan Supervisi						
Menerapkan prinsip-prinsip supervisi						
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kontinyu		✓			
14	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip obyektif		✓			
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip konstruktif		✓			
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kolaboratif		✓			
Menerapkan pendekatan supervisi						
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan		✓			
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru		✓			
19	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru		✓			
Menerapkan teknik supervisi						
20	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan teknik sesuai pendekatan yang dipilih		✓			
21	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi		✓			
22	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan teknologi informasi		✓			
Tindak Lanjut Supervisi						
Mengevaluasi kegiatan supervisi						
23	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik	✓				
24	Kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi		✓			

	akademik					
25	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru	✓				
26	Merumuskan kriteria keberhasilan evaluasi supervisi akademik		✓			
Melaporkan hasil supervisi						
27	Kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik	✓				
28	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah		✓			
29	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada Dinas Pendidikan		✓			
Menindaklanjuti kegiatan supervisi						
30	Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik.			✓		
31	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu)	✓				
32	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.	✓				

C. Angket Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Fisik						
Kenyamanan Ruang Guru						
1	Penataan meja dan kursi di ruang guru tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya		✓			
2	Ruang guru nyaman dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi		✓			
3	Pencahayaannya pada ruang guru sesuai dengan kebutuhan		✓			
4	Warna lantai ruang guru tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pekerjaan		✓			
5	Ruang guru terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup		✓			

6	Penempatan ruang guru dan ruang kepala sekolah sudah sesuai		✓			
7	Penataan almari di dalam ruang guru rapi dan tidak mengganggu pekerjaan	✓				
8	Peralatan kerja tersedia di ruang guru dan tertata dengan rapi		✓			
Kenyamanan Ruang Kelas						
9	Kondisi meja dan kursi guru dalam keadaan yang baik dan memadai		✓			
10	Kondisi meja dan kursi siswa dalam keadaan yang baik dan memadai	✓				
11	Jumlah meja dan kursi siswa mencukupi sesuai dengan jumlah siswa		✓			
12	Almari di dalam kelas dalam kondisi baik dan memadai		✓			
13	Pencahayaannya pada ruang kelas sesuai dengan kebutuhan		✓			
14	Ruang kelas terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup		✓			
15	Buku-buku sebagai sumber belajar di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi baik		✓			
16	Media pembelajaran di dalam kelas mencukupi dan sesuai dengan tingkatan kelas		✓			
17	Papan tulis di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi yang baik		✓			
18	Warna lantai ruang kelas tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pembelajaran		✓			
19	Warna dinding kelas sesuai dan dalam keadaan yang bersih		✓			
Kenyamanan Lingkungan Sekolah						
20	Luas halaman sekolah memadai dan dalam kondisi yang bersih		✓			
21	Terdapat taman dengan tumbuh-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk		✓			
22	Terdapat sarana cuci tangan dengan air bersih yang cukup dan memadai	✓				
23	Terdapat tempat sampah yang memadai dan jumlahnya cukup		✓			

24	Terdapat toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah		✓			
25	Terdapat ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung		✓			
26	Terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan jumlah buku yang cukup		✓			
27	Terdapat kantin sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi		✓			
Lingkungan Non Fisik						
Hubungan Yang Harmonis						
28	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah		✓			
29	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru yang lain		✓			
30	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah		✓			
31	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah			✓		
Kesempatan Untuk Berkembang						
32	Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan diklat		✓			
33	Guru mendapat kesempatan peningkatan karier melalui promosi kenaikan pangkat		✓			
34	Guru mendapat kesempatan peningkatan jabatan melalui promosi jabatan	✓				

D. Angket Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan						
Kebutuhan Fisiologis						
1	Sekolah membeikan gaji yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga		✓			
2	Sekolah peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para guru		✓			
3	Sekolah memberikan jaminan kesehatan yang cukup baik		✓			
4	Sekolah memberikan jaminan hari tua untuk para guru		✓			

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan Keamanan						
5	Kondisi ruangan kerja yang digunakan cukup baik dan aman		✓			
6	Perlengkapan dan peralatan bekerja di sekolah ini cukup aman dan memadai untuk digunakan		✓			
7	Keselamatan kerja di sekolah ini sudah diperhatikan dengan baik		✓			
8	Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh sekolah bagi para guru yang membutuhkan		✓			
Kebutuhan Sosial						
9	Guru dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah	✓				
10	Hubungan kerja sesama rekan kerja di sekolah cukup baik	✓				
11	Guru dapat menerima rekan kerjanya sebagai tim yang baik di sekolah	✓			*	
Kebutuhan Penghargaan						
12	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi		✓			
13	Guru merasa dihormati oleh rekan kerja atas pekerjaan yang dijalani		✓			
14	Sekolah mengakui dan menghargai hasil kerja para guru		✓			
Kebutuhan Aktualisasi						
15	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja		✓			
16	Guru mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah		✓			
17	Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi		✓			
18	Guru memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan		✓			
Dorongan						
Motivasi Intrinsik						
19	Guru merasa bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik		✓			

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
20	Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan panggilan hatinya		✓			
21	Guru bekerja sebagai pendidik sesuai dengan yang dicita-citakan		✓			
Motivasi Ekstrinsik						
22	Guru bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya		✓			
23	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh karena ada reward yang akan diterima		✓			
24	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari atasan dan rekan kerjanya		✓			
Tujuan						
Kepuasan kerja						
25	Guru bekerja untuk menambah pengalaman sebagai sarana pengembangan diri		✓			
26	Guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya		✓			
27	Guru senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.		✓			
Prestasi kerja						
28	Guru selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin		✓			
29	Guru bekerja untuk meningkatkan kompetensinya dalam bekerja		✓			
30	Guru bekerja untuk meningkatkan karier dan jabatannya		✓			

CONTOH INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama : *Nita Puji Widarti*
2. Jenis kelamin : *L/P*
3. Unit Kerja : *SDN 1 Gondoriyo*

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
- 2) Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban!
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!
- 4) Keterangan:

Predikat	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Angket Kualitas Pendidikan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Input						
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
1	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) atau D4	✓				
2	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai		✓			
3	Kepala sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervisi yang memadai			✓		
4	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya			✓		
5	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik dan memadai		✓			

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
6	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan memadai			✓		
7	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai		✓			
Standar Sarana dan Prasarana						
8	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa			✓		
9	Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dan memiliki status hak atas tanah			✓		
10	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai			✓		
11	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan			✓		
12	Sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan			✓		
13	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan			✓		
14	Sekolah memiliki ruang UKS dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan			✓		
15	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan		✓			
16	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
Standar Pembiayaan						
17	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders			✓		
18	Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS			✓		
19	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran		✓			
20	Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian		✓			
21	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa	✓				
22	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS		✓			

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
23	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyempaiannya kepada pemerintah			✓		
Kualitas Proses						
Standar Isi						
24	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap			✓		
25	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP		✓			
26	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak			✓		
27	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5		✓			
28	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru			✓		
29	Sekolah memiliki kalender akademik yang menjadwalkan semua kegiatan sekolah			✓		
Standar Proses						
30	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus			✓		
31	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan			✓		
32	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru		✓			
33	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi	✓				
Standar Penilaian						
34	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian		✓			
35	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa			✓		
36	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran		✓			
37	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir			✓		

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	semester kepada kepala sekolah					
38	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan		✓			
39	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan			✓		
40	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan		✓			
Standar Pengelolaan						
41	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah			✓		
42	Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan			✓		
43	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan		✓			
44	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan	✓				
Kualitas Output						
Standar Kompetensi Lulusan						
45	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah			✓		
46	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi / pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar			✓		
47	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab			✓		
48	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah			✓		
49	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkembangkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik		✓			

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
50	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI		✓			
51	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas			✓		
52	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok melalui kegiatan sekolah yang relevan			✓		
53	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya		✓			
54	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi		✓			

B. Angket Supervisi Akademik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan Supervisi						
Menentukan tujuan supervisi						
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik		✓			
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru			✓		
3	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran			✓		
Menentukan sasaran supervisi						
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).				✓	
5	Kepala sekolah menetapkan sasaran sesuai karakteristik permasalahan			✓		
Mengorganisasikan kegiatan supervisi						
6	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi				✓	

	akademik					
7	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan			✓		
8	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik				✓	
Menentukan jadwal supervisi						
9	Kepala sekolah memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.				✓	
10	Kepala sekolah membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik dengan guru-guru				✓	
Pelaksanaan Supervisi						
Menerapkan prinsip-prinsip supervisi						
11	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kontinyu					✓
12	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip obyektif			✓		
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kolaboratif		✓			
Menerapkan pendekatan supervisi						
14	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan					✓
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru			✓		
Menerapkan teknik supervisi						
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan teknik sesuai pendekatan yang dipilih					✓
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi					✓
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan teknologi informasi			✓		
Tindak Lanjut Supervisi						
Mengevaluasi kegiatan supervisi						
19	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik			✓		
20	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru					✓
21	Merumuskan kriteria keberhasilan evaluasi supervisi akademik					✓

Melaporkan hasil supervisi					
22	Kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik			✓	
23	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah			✓	
24	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada Dinas Pendidikan			✓	
Menindaklanjuti kegiatan supervisi					
25	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu)			✓	
26	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.			✓	

C. Angket Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Fisik						
Kenyamanan Ruang Guru						
1	Penataan meja dan kursi di ruang guru tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya			✓		
2	Ruang guru nyaman dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi			✓		
3	Pencahayaan pada ruang guru sesuai dengan kebutuhan			✓		
4	Ruang guru terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup	✓				
5	Penempatan ruang guru dan ruang kepala sekolah sudah sesuai				✓	
6	Penataan almari di dalam ruang guru rapi dan tidak mengganggu pekerjaan			✓		
7	Peralatan kerja tersedia di ruang guru dan tertata dengan rapi			✓		
Kenyamanan Ruang Kelas						
8	Kondisi meja dan kursi guru dalam keadaan yang baik dan memadai			✓		
9	Kondisi meja dan kursi siswa dalam keadaan yang			✓		

	baik dan memadai					
10	Jumlah meja dan kursi siswa mencukupi sesuai dengan jumlah siswa			✓		
11	Pencahayaan pada ruang kelas sesuai dengan kebutuhan				✓	
12	Ruang kelas terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup			✓		
13	Buku-buku sebagai sumber belajar di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi baik			✓		
14	Media pembelajaran di dalam kelas mencukupi dan sesuai dengan tingkatan kelas	✓				
15	Warna lantai ruang kelas tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pembelajaran			✓		
16	Warna dinding kelas sesuai dan dalam keadaan yang bersih			✓		
Kenyamanan Lingkungan Sekolah						
17	Luas halaman sekolah memadai dan dalam kondisi yang bersih			✓		
18	Terdapat taman dengan tumbuh-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk			✓		
19	Terdapat tempat sampah yang memadai dan jumlahnya cukup			✓		
20	Terdapat toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah			✓		
21	Terdapat ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung			✓		
22	Terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan jumlah buku yang cukup			✓		
23	Terdapat kantin sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi			✓		
Lingkungan Non Fisik						
Hubungan Yang Harmonis						
24	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah			✓		
25	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru yang lain			✓		
26	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah			✓		

Kesempatan Untuk Berkembang					
27	Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan diklat			✓	
28	Guru mendapat kesempatan peningkatan karier melalui promosi kenaikan pangkat			✓	
29	Guru mendapat kesempatan peningkatan jabatan melalui promosi jabatan			✓	

D. Angket Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan						
Kebutuhan Fisiologis						
1	Sekolah membeikan gaji yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga				✓	
2	Sekolah peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para guru			✓		
3	Sekolah memberikan jaminan kesehatan yang cukup baik				✓	
4	Sekolah memberikan jaminan hari tua untuk para guru			✓		
Kebutuhan Keamanan						
5	Kondisi ruangan kerja yang digunakan cukup baik dan aman			✓		
6	Keselamatan kerja di sekolah ini sudah diperhatikan dengan baik				✓	
7	Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh sekolah bagi para guru yang membutuhkan				✓	
Kebutuhan Sosial						
8	Guru dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah			✓		
9	Hubungan kerja sesama rekan kerja di sekolah cukup baik			✓		
10	Guru dapat menerima rekan kerjanya sebagai tim yang baik di sekolah	✓				
Kebutuhan Penghargaan						
11	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi			✓		
12	Guru merasa dihormati oleh rekan kerja atas				✓	

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	pekerjaan yang dijalani					
13	Sekolah mengakui dan menghargai hasil kerja para guru			✓		
Kebutuhan Aktualisasi						
14	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja			✓		
15	Guru mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah				✓	
16	Guru memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan		✓			
Dorongan						
Motivasi Intrinsik						
17	Guru merasa bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik			✓		
18	Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan panggilan hatinya			✓		
19	Guru bekerja sebagai pendidik sesuai dengan yang dicita-citakan				✓	
Motivasi Ekstrinsik						
20	Guru bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya			✓		
21	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh karena ada reward yang akan diterima			✓		
Tujuan						
Kepuasan kerja						
22	Guru bekerja untuk menambah pengalaman sebagai sarana pengembangan diri			✓		
23	Guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	✓				
24	Guru senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.			✓		
Prestasi kerja						
25	Guru selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin				✓	
26	Guru bekerja untuk meningkatkan kompetensinya dalam bekerja			✓		

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
27	Guru bekerja untuk meningkatkan karier dan jabatannya			✓		

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama : Ali Mustofa
2. Jenis kelamin : L / P
3. Unit Kerja : SDN Sendang

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
- 2) Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban!
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!
- 4) Keterangan:

Predikat	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Angket Kualitas Pendidikan

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Input						
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
1	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) atau D4	✓				
2	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai	✓				
3	Kepala sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervisi yang memadai		✓			
4	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya			✓		
5	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik dan memadai		✓			

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
6	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan memadai			✓		
7	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai		✓			
Standar Sarana dan Prasarana						
8	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa		✓			
9	Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dan memiliki status hak atas tanah	✓				
10	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai		✓			
11	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan		✓			
12	Sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
13	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
14	Sekolah memiliki ruang UKS dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
15	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan			✓		
16	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan		✓			
Standar Pembiayaan						
17	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders		✓			
18	Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS		✓			
19	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran		✓			
20	Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian			✓		
21	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa	✓				
22	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS	✓				

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
23	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaiakannya kepada pemerintah		✓			
Kualitas Proses						
Standar Isi						
24	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap			✓		
25	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP		✓			
26	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak			✓		
27	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5		✓			
28	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru		✓			
29	Sekolah memiliki kalender akademik yang menjadwalkan semua kegiatan sekolah	✓				
Standar Proses						
30	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus		✓			
31	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan		✓			
32	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru			✓		
33	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi		✓			
Standar Penilaian						
34	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian			✓		
35	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa		✓			
36	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	✓				
37	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir			✓		

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	semester kepada kepala sekolah					
38	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan			✓		
39	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan		✓			
40	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	✓				
Standar Pengelolaan						
41	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah			✓		
42	Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan		✓			
43	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan			✓		
44	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan		✓			
Kualitas Output						
Standar Kompetensi Lulusan						
45	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah		✓			
46	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi / pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar		✓			
47	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab		✓			
48	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah		✓			
49	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik			✓		

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
50	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI		✓			
51	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas		✓			
52	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok melalui kegiatan sekolah yang relevan		✓			
53	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya		✓			
54	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi			✓		

B. Angket Supervisi Akademik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan Supervisi						
Menentukan tujuan supervisi						
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik			✓		
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru	✓				
3	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran		✓			
Menentukan sasaran supervisi						
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).			✓		
5	Kepala sekolah menetapkan sasaran sesuai karakteristik permasalahan			✓		
Mengorganisasikan kegiatan supervisi						
6	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi			✓		

	akademik					
7	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan			✓		
8	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik			✓		
Menentukan jadwal supervisi						
9	Kepala sekolah memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.			✓		
10	Kepala sekolah membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik dengan guru-guru			✓		
Pelaksanaan Supervisi						
Menerapkan prinsip-prinsip supervisi						
11	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kontinyu			✓		
12	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip obyektif			✓		
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menerapkan prinsip kolaboratif	✓				
Menerapkan pendekatan supervisi						
14	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan			✓		
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru	✓				
Menerapkan teknik supervisi						
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan teknik sesuai pendekatan yang dipilih			✓		
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi			✓		
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memanfaatkan teknologi informasi			✓		
Tindak Lanjut Supervisi						
Mengevaluasi kegiatan supervisi						
19	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik			✓		
20	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru	✓				
21	Merumuskan kriteria keberhasilan evaluasi supervisi akademik			✓		

Melaporkan hasil supervisi					
22	Kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik			✓	
23	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah			✓	
24	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada Dinas Pendidikan			✓	
Menindaklanjuti kegiatan supervisi					
25	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu)		✓		
26	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.			✓	

C. Angket Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Fisik						
Kenyamanan Ruang Guru						
1	Penataan meja dan kursi di ruang guru tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya		✓			
2	Ruang guru nyaman dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi			✓		
3	Pencahayaan pada ruang guru sesuai dengan kebutuhan		✓			
4	Ruang guru terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup		✓			
5	Penempatan ruang guru dan ruang kepala sekolah sudah sesuai		✓			
6	Penataan almari di dalam ruang guru rapi dan tidak mengganggu pekerjaan		✓			
7	Peralatan kerja tersedia di ruang guru dan tertata dengan rapi			✓		
Kenyamanan Ruang Kelas						
8	Kondisi meja dan kursi guru dalam keadaan yang baik dan memadai		✓			
9	Kondisi meja dan kursi siswa dalam keadaan yang			✓		

	baik dan memadai					
10	Jumlah meja dan kursi siswa mencukupi sesuai dengan jumlah siswa	✓				
11	Pencahayaan pada ruang kelas sesuai dengan kebutuhan	✓				
12	Ruang kelas terdapat sirkulasi udara yang baik dan cukup	✓				
13	Buku-buku sebagai sumber belajar di dalam kelas mencukupi dan dalam kondisi baik	✓				
14	Media pembelajaran di dalam kelas mencukupi dan sesuai dengan tingkatan kelas	✓				
15	Warna lantai ruang kelas tidak menimbulkan pantulan cahaya yang dapat mengganggu pembelajaran	✓				
16	Warna dinding kelas sesuai dan dalam keadaan yang bersih	✓				
Kenyamanan Lingkungan Sekolah						
17	Luas halaman sekolah memadai dan dalam kondisi yang bersih			✓		
18	Terdapat taman dengan tumbuh-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk	✓				
19	Terdapat tempat sampah yang memadai dan jumlahnya cukup			✓		
20	Terdapat toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah	✓				
21	Terdapat ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung	✓				
22	Terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan jumlah buku yang cukup	✓				
23	Terdapat kantin sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi			✓		
Lingkungan Non Fisik						
Hubungan Yang Harmonis						
24	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah			✓		
25	Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru yang lain	✓				
26	Terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah			✓		

Kesempatan Untuk Berkembang					
27	Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan diklat		✓		
28	Guru mendapat kesempatan peningkatan karier melalui promosi kenaikan pangkat	✓			
29	Guru mendapat kesempatan peningkatan jabatan melalui promosi jabatan		✓		

D. Angket Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebutuhan						
Kebutuhan Fisiologis						
1	Sekolah membeikan gaji yang cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga			✓		
2	Sekolah peduli terhadap peningkatan kesejahteraan para guru		✓			
3	Sekolah memberikan jaminan kesehatan yang cukup baik			✓		
4	Sekolah memberikan jaminan hari tua untuk para guru			✓		
Kebutuhan Keamanan						
5	Kondisi ruangan kerja yang digunakan cukup baik dan aman	✓				
6	Keselamatan kerja di sekolah ini sudah diperhatikan dengan baik			✓		
7	Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh sekolah bagi para guru yang membutuhkan	✓				
Kebutuhan Sosial						
8	Guru dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah			✓		
9	Hubungan kerja sesama rekan kerja di sekolah cukup baik			✓		
10	Guru dapat menerima rekan kerjanya sebagai tim yang baik di sekolah			✓		
Kebutuhan Penghargaan						
11	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi			✓		
12	Guru merasa dihormati oleh rekan kerja atas	✓				

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	pekerjaan yang dijalani					
13	Sekolah mengakui dan menghargai hasil kerja para guru			✓		
Kebutuhan Aktualisasi						
14	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja			✓		
15	Guru mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah			✓		
16	Guru memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan			✓		
Dorongan						
Motivasi Intrinsik						
17	Guru merasa bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik			✓		
18	Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan panggilan hatinya		✓			
19	Guru bekerja sebagai pendidik sesuai dengan yang dicita-citakan			✓		
Motivasi Ekstrinsik						
20	Guru bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya	✓				
21	Guru bekerja dengan sungguh-sungguh karena ada reward yang akan diterima			✓		
Tujuan						
Kepuasan kerja						
22	Guru bekerja untuk menambah pengalaman sebagai sarana pengembangan diri			✓		
23	Guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya			✓		
24	Guru senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja			✓		
Prestasi kerja						
25	Guru selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	✓				
26	Guru bekerja untuk meningkatkan kompetensinya dalam bekerja			✓		

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
27	Guru bekerja untuk meningkatkan karier dan jabatannya	✓				

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGAMBILAN DATA







